

PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN

(Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)



Oleh :

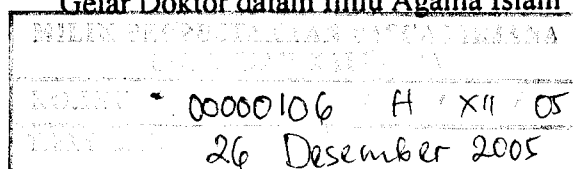
SEMBODO ARDI WIDODO, M.Ag.

NIM : 983120

2x7.341
WID
P
e.1

DISERTASI

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam



**PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIM : 983120
Program : Doktor (S3) Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa **DISERTASI** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juli 2005

Yang menyatakan,



Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.

NIM : 983120



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah (

Promotor : Prof. Suyata, Ph.D. (



NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN
(Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)

yang ditulis oleh :

Nama : Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIM : 983120
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 16 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

20/8/2005

Rektor


Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN
(Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)

yang ditulis oleh :

Nama : Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIM : 983120
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 16 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

29/8/2005

Promotor / Anggota Penguji

Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN
(Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)

yang ditulis oleh :

Nama : Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIM : 983120
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 16 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20/8/05

Promotor / Anggota Penguji

Prof. Suyata, Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN
(Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)

yang ditulis oleh :

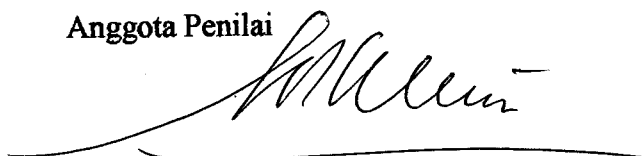
Nama : Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIM : 983120
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 16 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20/8/2005

Anggota Penilai



Prof. Dr. Hj. Siti Partini Suardiman

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN
(Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)

yang ditulis oleh :

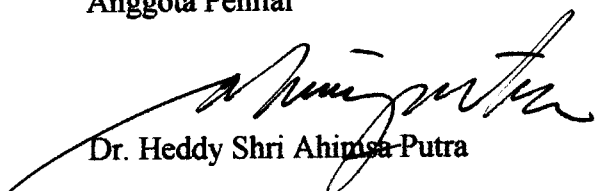
Nama : Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIM : 983120
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 16 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19/7/05

Anggota Penilai


Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN
(Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)

yang ditulis oleh :

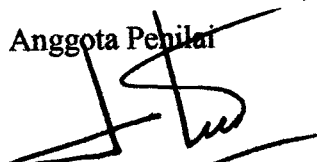
Nama : Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIM : 983120
Program : Doktor (S3)

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 16 April 2005, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20/8/2005

Anggota Penilai



Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan struktur keilmuan kitab-kitab kuning dalam bidang aqidah, fiqh, akhlak, bahasa Arab, tafsir, dan hadis yang diajarkan di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah beserta metode pengajarannya, mengungkapkan dasar-dasar ideologis-epistemologis penyeleksian kitab-kitab yang digunakan, dan mengungkapkan implikasi dan konsekuensi teoretisnya terhadap cara berpikir santri dalam menanggapi suatu masalah dan terhadap pengembangan kerangka keilmuan Islam selanjutnya.

Penelitian ini merupakan perpaduan antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Obyek penelitiannya adalah kitab-kitab kuning yang diajarkan di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah, metode pengajarannya, dan pandangan santri. Metode yang digunakan adalah metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Untuk analisis data digunakan analisis komparatif dengan memakai teori strukturalisme Piaget dan teori al-Jabiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam bidang aqidah, kitab-kitab aqidah di P.P. Tebuireng bergerak dari *episteme* yang mengedepankan nilai sastra (*nazham*) tanpa dalil-dalil rasional (kitab *'Aqidah al-'Awâm*) ke *episteme* argumentatif-hipotetik-rasional (kitab *Kifayah al-'Awâm*), sedangkan di Madrasah Mu'allimin hanya disandarkan sepenuhnya pada *nash*. Dalam bidang fiqh, kitab-kitab fiqh di P.P. Tebuireng bergerak secara dinamis dari kitab yang hanya sekedar membeberkan bahasanya secara singkat tanpa adanya dalil-dalil dari *nash* dan pendapat para ulama fiqh ke operasi epistemologis yang mendasarkan pada dalil-dalil *nash*, qiyas, dan pendapat para ulama syâfi'iyah sampai kepada penggunaan logika hipotetik, sedangkan semua *Muqarrar al-Fiqh* yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin, baik pada tingkat tsanawiyah maupun aliyah, hampir sepenuhnya didasarkan pada *nash* sebagai dalil-dalilnya. Dalam bidang akhlak, kitab-kitab akhlak yang diajarkan di P.P. Tebuireng membentuk struktur keilmuan yang dinamis. Dimulai dengan *episteme* intuitif dengan nuansa bahasa sastra (*'Izhah al-Nâsyi'in*) ke *episteme* yang disandarkan pada hadis, pendapat dan suri tauladan para ulama, dan logika fiqh (*Ta'lim al-Muta'allim*) menuju *episteme* intuitif dengan logika analogis-metaforis, hipotetis, dan "logika wahyu" sebagaimana yang dikembangkan oleh Imâm al-Ghazâlî dalam kitab *Minhâj al-Abidin* dan *Ihyâ' 'Ulûm al-Din*. Sedangkan *episteme Muqarrar al-Akhlâq* yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin bersifat statis. Struktur keilmuannya hanya terpaku pada dalil-dalil *nash* saja. Dalam bidang bahasa Arab, kitab-kitab nahwu (bahasa Arab) yang diajarkan di P.P. Tebuireng mengindikasikan adanya perpindahan operasi epistemologis dari model induktif ke model pembahasan yang menyatu antara konsep umum dengan contoh-contoh konkritnya yang dikemas dalam bentuk prosa menuju pembahasan yang masih berupa konsepsi global (abstrak) dalam bentuk *nazham*. Sedangkan pola pengorganisasian kurikulum bahasa Arab dalam *muqarrar-muqarrar* yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin, baik pada tingkat tsanawiyah maupun aliyah, secara umum strukturnya sama, dimulai dengan bacaan (*Qirâ'ah*, *Muthâla'ah*, atau *Muhâdatsah*) dan kosa katanya (*Mufradât*), lalu dari bacaan tersebut dijelaskan dimensi-dimensi tata bahasanya (*Qawâ'id*), terjemahan, karangan (*Insyâ'*), *imlâ'*, dan percakapan (*Muhâdatsah*). Dalam bidang tafsir, kitab-kitab tafsir yang diajarkan di P.P. Tebuireng menunjukkan adanya operasi-operasi epistemologis yang dinamis, bergerak dari metode *ijmâli* (*Tafsîr Jalâlain*) ke metode "tahlîli" (*Tafsîr al-Munîr*) menuju model *Tafsîr bi al-Ma'tsûr* (*Tafsîr Ibnu Katsîr*). Sementara itu, dalam *Muqarrar al-Tafsîr* menunjukkan bahwa penafsirannya hanya bersifat rasional-keilmuan saja, atau berhenti pada satu model penafsiran saja. Dalam bidang hadis, kitab-kitab hadis yang diajarkan di P.P. Tebuireng struktur keilmuannya bergerak dari hadis-hadis yang ditentukan melalui proses penyeleksian dari beberapa segi (peringkasan dan *tahqiq*, penjelasan tingkat hadis baik dari sisi keshahihan, kelemahan, maupun sisi *i'lâl*)

dan penjelasan para perawi hadis dalam kitab-kitabnya, serta penyebutan hal tambahan pada riwayat *al-Kutub al-Sittah* dengan menjelaskan sisi-sisi tambahannya sehingga hadis-hadis yang ada dalam setiap bab merupakan hadis-hadis yang paling shahih. Kemudian masuk ke kitab hadis yang merupakan "ringkasan" dari kitab *Shahih al-Bukhari* yaitu dengan mengambil pokok-pokok hadisnya saja, dan sanad-sanad yang terkesan panjang dihilangkan, sehingga yang tinggal hanya nama sahabat yang meriwayatkan hadis, seperti 'an 'A'isyah, 'an Ibn al-Abbâs, 'an Abdullâh bin Abbâs, 'an Ibnu 'Umar, 'an Anas, dan 'an Anas bin Mâlik. Selanjutnya, kitab *Shahih al-Bukhari* dan kitab *Shahih Muslim* secara metodologis juga berbeda, dalam arti ada dinamika dalam sistematika penulisananya walaupun keduanya sama-sama diklaim sebagai kitab hadis yang menghimpun hadis-hadis shahih. Sementara itu, dalam *Muqarrar al-Hadis* yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin ada tingkatan dan dinamika keilmuan khususnya dalam penjelasan atau syarh hadis yang digunakan. Berdasarkan hal ini, secara umum dapat dikatakan bahwa struktur kitab-kitab kuning yang ada di P.P. Tebuireng bersifat operatif, sedangkan di Madrasah Mu'allimin bersifat figuratif.

Metode pengajaran kitab kuning di P.P. Tebuireng bersifat operatif. Hal ini ditunjukkan oleh adanya tiga jalur pengajaran kitab kuning dengan berbagai metode pengajarannya, yaitu dari metode ceramah yang disertai dengan tanya-jawab dan hafalan sebagaimana termanifestasikan dalam pengajaran kitab kuning di madrasah dan sekolah menuju metode bandongan dan sorogan dalam pengajian-pengajian kitab, dan kemudian bergerak lagi ke metode diskusi sebagaimana diterapkan dalam forum diskusi salafi. Sedangkan yang terjadi di Madrasah Mu'allimin hanya melalui satu jalur saja, yaitu jalur pengajaran di kelas. Dalam jalur ini, metode pengajarannya didominasi oleh metode ceramah yang kadang-kadang disisipi dengan tanya-jawab dan penerjemahan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan juga disisipi dengan metode hafalan. Oleh karena tidak ada jalur pengembangan pengajaran kitab-kitab *muqarrar* atau materi *al-Islâm* lebih lanjut, maka metode pengajarannya cenderung bersifat figuratif.

Penentuan kitab-kitab yang diajarkan di P.P. Tebuireng didasarkan pada kitab-kitab dari mazhab Syafi'i. Sedangkan perumusan materi *al-Islâm* di Madrasah Mu'allimin, didasarkan pada ideologi Muhammadiyah seperti yang termaktub dalam Matan Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, dan Himpunan Putusan Tarjih.

Struktur keilmuan kitab-kitab di kedua pesantren mempunyai implikasi dan konsekuensi terhadap cara dan pola berpikir santri-santri dalam memandang suatu masalah dan terhadap keilmuan Islam itu sendiri. Sebagaimana struktur keilmuan kitab-kitab *muqarrar*, santri-santri Madrasah Mu'allimin dalam menanggapi suatu masalah (misalnya, pemimpin wanita) secara keseluruhan mereka juga mendasarkan pemikirannya pada al-Qur'an dan hadis. Sedangkan santri-santri P.P. Tebuireng cara berpikirnya sudah operatif, walaupun dalam jumlah santri yang relatif sedikit, dan ini tidak jauh berbeda dengan struktur keilmuan kitab-kitabnya yang bersifat operatif. Dalam menanggapi masalah pemimpin wanita, di antara mereka ada yang mendasarkan pemikirannya pada *nash* (75%), pendapat ulama dalam kitab kuning (15%), dan berdasarkan pertimbangan politik dan sejarah (10%). Sementara itu, dalam konteks keilmuan Islam, struktur keilmuan kitab-kitab di kedua pesantren masih berada dalam wilayah asimilasi meskipun kitab-kitab di P.P. Tebuireng sudah operatif, karena sifat operatifnya masih berada dalam warisan tradisi keilmuan Islam saja, belum bisa mengakomodasikan sumber-sumber dari luar, yaitu model-model metode dan pendekatan yang berkembang di luar tradisi Islam yang ada di kitab-kitab kuning, seperti filsafat, sosiologi, antropologi, hermeneutik, fenomenologi, psikologi, dan pendekatan positivistik-eksperimental. Sebagai konsekuensinya, keilmuan Islam di kedua pesantren, secara metodologis, tidak bisa berkembang secara optimal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala inayah dan anugerahNya, dan atas perkenanNya pulalah disertasi yang berjudul “PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN: Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitab Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta” dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan disertasi ini penulis banyak berhutang budi dari berbagai pihak baik dalam bentuk bantuan, dorongan, motivasi, saran-saran, maupun masukan-masukan yang memperlancar selesainya disertasi ini. Oleh karena itu, sudah sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya disertai rasa ikhlas dan tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil. Beliau juga telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program *uzlah* di Jakarta. Dengan program ini, penulis dapat menulis disertasi walaupun dalam bentuk yang belum sempurna.
2. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku **promotor**, yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan masukan-masukan yang sangat berharga bagi penulis baik dari aspek pemikiran, materi, metodologi, dan lebih-lebih lagi aspek kerangka teori. Beliau juga banyak membantu penulis dengan menyediakan

perpustakaan pribadinya untuk dimanfaatkan penulis. Tanpa buku-buku yang penulis pinjam dari beliau, rasanya disertasi ini kurang bermakna.

3. Prof. Dr. Suyata, Ph.D, selaku promotor, yang juga telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan-masukan yang sangat berharga bagi penulis. Di sela-sela kesibukannya, beliau masih sempat menyediakan waktunya untuk memberikan saran dan masukan-masukan bagi penulis.
4. Tim Penilai, Prof. Dr, Hj. Siti Partini Suardiman, Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra, dan Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, yang telah memberikan berbagai saran dan masukan yang sangat berharga selama Ujian Pendahuluan dan masa perbaikan.
5. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan kemudahan administrasi dan selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan penulisan disertasi.
6. Teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang turut memberikan motivasi dan masukan-masukan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Orang tua penulis, Bapak Su'udi dan Ibunda Istianah (almarhumah) dan juga mertua penulis Bapak Lisanol Fahmi dan Ibu Umaidah yang banyak memberikan bantuan moril maupun materiil, dan selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis untuk sesegera mungkin menyelesaikan studi.
8. Istri penulis, Emildayani Elfahmi yang telah memberikan andil baik secara moril maupun materiil yang sangat berharga bagi penulis. Demikian juga anak-anak penulis, Abid Mustauliya Kilmi dan Sajida Fihrisa Afaki yang turut

memberikan pengertian sehingga sebagian hak mereka berkurang karena kesibukan penulisan disertasi ini.

Akhirnya penulis berdo'a, semoga Allah SWT. memberikan pahala kepada mereka, *jazâkumullâhu khaira-l-jazâ'i*, dan mudah-mudahan disertasi ini bermanfaat bagi penulis, bagi pengayaan pengetahuan keislaman secara umum, dan bagi para pengkaji masalah pendidikan serta mereka yang menaruh perhatian terhadap pendidikan Islam di pesantren khususnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2005

Penulis



Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.

NIM : 983120

PEDOMAN TRANSLITERASI

ا = a	خ = kh	ش = sy	غ = gh	ن = n
ب = b	د = d	ص = sh	ف = f	و = w
ت = t	ذ = dz	ض = dl	ق = q	ه = h
ث = ts	ر = r	ط = th	ك = k	ء = `
ج = j	ز = z	ظ = zh	ل = l	ي = y
ح = <u>h</u>	س = s	ع = `	م = m	

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

ال ditulis al- seperti: al-kitâb, al-rahmân

kecuali dalam penulisan ayat, hadis, atau nazham maka

ditulis seperti: dzâlika-l-kitâbu



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
F. Kerangka Teori	15
G. Hasil Penelitian Terdahulu	20
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II STRUKTURALISME DAN ANALISIS STRUKTURAL DALAM KAJIAN TEKS	36
A. Sejarah Perkembangan Strukturalisme	37
B. Piaget, Strukturalisme, dan Teori Perkembangan Inteligensi	56
C. Aplikasi Teori dalam Kajian Teks	73
BAB III KAJIAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN TEBUIRENG DAN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH	84
A. Setting Keilmuan Muhammadiyah dan NU	84
B. Sejarah Pondok Pesantren Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah	136
C. Kurikulum dan Penyebaran Kajian Ke-Islaman Kedua Pesantren	149
D. Pertimbangan Ideologis-Epistemologis Penyeleksian Kitab di Kedua Pesantren	154

BAB IV	STRUKTUR EPISTEMIK KURIKULUM PONDOK PESANTREN TEBUIRENG DAN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH	164
	A. Struktur Keilmuan Kitab Kuning: Kasus P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah	164
	1. Kitab Aqidah	164
	2. Kitab Fiqh	183
	3. Kitab Akhlak	196
	4. Kitab Nahwu (Bahasa Arab)	212
	5. Kitab Tafsir	221
	6. Kitab Hadis	241
	B. Metode Pengajaran Kitab Kuning	257
BAB V	KRITIK ATAS KERANGKA KEILMUAN KITAB-KITAB KUNING DI KEDUA PESANTREN	265
	A. Keterbatasan Kerangka Keilmuan Kitab Kuning	265
	B. Mencari Keseimbangan Optimal bagi Kerangka Keilmuan Islam	280
BAB VI	PENUTUP	293
	A. Kesimpulan	293
	B. Saran-saran	304
	DAFTAR PUSTAKA	306
	LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan di dunia pesantren tidak bisa dilepaskan dari tradisi pengajaran kitab kuning. Hal ini karena pesantren pada dasarnya merupakan lembaga kajian dan pengembangan kitab kuning. Eksistensi kitab kuning ini diyakini sebagai salah satu unsur pokok pendidikan pesantren untuk membentuk kecerdasan intelektual dan kesalehan para santri.¹

Sebagai suatu bagian dari pendidikan, pesantren mempunyai watak utama yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-cirinya tersendiri, yang tentunya berbeda dengan tradisi keilmuan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya,² seperti madrasah atau sekolah. Salah satu ciri utama pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan Islam yang lain adalah adanya pengajaran kitab kuning, yaitu kitab-kitab keilmuan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab baik yang ditulis oleh para tokoh muslim Arab maupun para pemikir muslim Indonesia.³

¹ Lihat, Ali Yafie, "Kitab Kuning: Produk Peradaban Islam", dalam *Pesantren*, No. 1/Vol. VI/1989, p. 3.

² Lihat, Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta : LKiS, 2001), p.157.

³ Pengertian kitab kuning seperti ini (dalam konteks penelitian) sengaja penulis lakukan mengingat realitas di lapangan (pesantren) bahwa kitab-kitab yang diajarkan di pesantren itu meliputi juga karya-karya pemikir muslim Indonesia seperti karya Syekh Nawawi Banten. Di samping itu, ada juga pesantren yang menyusun materi keilmuan Islam-nya dalam bentuk kepanitiaan; dengan kata lain materi disusun oleh para ustadz seperti yang terjadi di Madrasah (Pesantren) Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Di antara sekian banyak pesantren yang mengajarkan kitab-kitab kuning adalah Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.⁴ P.P. Tebuireng adalah sebuah pesantren yang didirikan oleh K.H. Hasyim Ays'ari pada tanggal 26 Rabi'ul Awwal 1317 H. yang bertepatan dengan tanggal 3 Agustus 1899 M. Pesantren ini terletak di arah selatan kota Jombang sekitar 8 km, berseberangan dengan pabrik gula Cukir yang dibangun oleh Belanda.⁵

Pada masa awal berdirinya, sistem pengajaran yang digunakan di pesantren ini adalah metode sorogan dan weton atau bandongan. Semua bentuk pengajaran tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Kenaikan tingkat pendidikan dinyatakan dengan bergantinya kitab yang telah dikaji dan diikuti santri. Materi pelajarannya berkisar pada pengetahuan agama Islam, ilmu syari'at dan bahasa Arab.⁶ Dalam perkembangan selanjutnya terjadi berbagai pembaharuan yang dilakukan oleh pendiri dan pemimpin-pemimpin selanjutnya, misalnya dengan diterapkannya sistem madrasa atau sistem klasikal, yaitu dengan didirikannya

⁴ Mu'allimin Muhammadiyah yang semestinya berlabel Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dalam penelitian ini dimasukkan dalam kategori pondok pesantren dengan alasan bahwa madrasah di sini hanyalah merupakan sub sistem dari pondok pesantren. Lihat, Booklet, *Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta: Dinamika Menatap Masa Depan*, p. 4-5. Di samping itu, dalam *Direktori Pondok Pesantren* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, Madrasah Mu'allimin ini dimasukkan dalam kelompok pondok pesantren. Untuk selanjutnya, penyebutan Pondok Pesantren Tebuireng ditulis P.P. Tebuireng, dan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menjadi Madrasah Mu'allimin. Ini jika masing-masing disebutkan secara terpisah. Namun jika disebutkan secara bersamaan ditulis menjadi P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah, dengan asumsi bahwa nama madrasah di sini esensinya adalah pesantren.

⁵ Lihat, P.P. Tebuireng, *Selayang Pandang Pondok Pesantren Tebuireng*, (Jombang: P.P. Tebuireng, 1999), p. 2.

⁶ *Ibid.*, p. 7.

Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Kemudian, pada tahun 1975 didirikan pula SMP dan SMA.⁷

Sementara itu, Madrasah Mu'allimin yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1920 di Yogyakarta, semula bernama Qismul Arqa atau sering juga disebut Hogere School. Pada tahun 1921 nama tersebut diganti dengan Kweek School, lalu berubah lagi menjadi Kweek School Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, Kongres Muhammadiyah di Medan tahun 1928 mengamanatkan PP Muhammadiyah untuk mengelola sekolah ini secara resmi, yang tujuannya sebagai tempat pendidikan calon pemimpin, guru agama, dan muballigh Muhammadiyah. Kemudian dalam Kongres Muhammadiyah di Yogyakarta tahun 1930, nama sekolah tersebut ditetapkan menjadi Madrasah Mu'allimin (untuk putra) dan Madrasah Mu'allimat (untuk putri).⁸

Setelah mengalami pasang surut dalam perjalanan sejarahnya, pada tahun 1980 muncul gagasan untuk menyesuaikan pendidikan Madrasah Mu'allimin dengan perkembangan jaman, yaitu dengan diterapkannya sistem *Long Life Education*. Dengan sistem ini madrasah hanyalah sebagai sub sistem dari pondok pesantren.⁹

Kedua pesantren ini, di satu sisi sama-sama mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, seperti tauhid, fiqh, tafsir, hadis, bahasa Arab, dan akhlak dalam bentuk teks-teks yang berbahasa Arab, namun di sisi lain ada perbedaan dalam penentuan dan pembentukan kitab dan kandungan keilmuannya. P.P. Tebuireng

⁷ Lihat lebih lanjut, *Ibid.*, p. 7-15.

⁸ Lihat, Depag RI, *Direktori Pondok Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2000), p. 304-305. Lihat juga, MT. Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah dalam Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1987), p. 219.

⁹ Depag RI, *Direktori ...*, p. 305.

menggunakan kitab-kitab yang sudah tersusun dalam bentuk kitab yang sudah baku, seperti kitab *Kifâyah al-Akhyâr*, *'Aqîdah al-'Awâm*, *al-Jurûmiyah*, dan *Ta'lim al-Muta'allim*. Sedangkan Madrasah Mu'allimin menyusun sendiri materinya dalam suatu kepanitiaan (kerja kolektif) dalam bidang-bidang keilmuan Islam seperti aqidah, tafsir, hadis, bahasa Arab, fiqh, dan akhlak dalam bentuk *muqarrar-muqarrar* (kitab yang disusun oleh panitia perumus). Di samping itu, secara ideologis, ada perbedaan yang bisa mewarnai keilmuan kedua pesantren. P.P. Tebuireng cenderung diwarnai oleh tradisi keilmuan dan ideologi NU, sedangkan Madrasah Mu'allimin cenderung diwarnai oleh tradisi keilmuan dan ideologi Muhammadiyah.

Melihat adanya kesamaan dan perbedaan ini, dapat diasumsikan bahwa kitab-kitab yang diajarkan di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah, secara epistemologis-ideologis berbeda, yang pada gilirannya akan melahirkan struktur keilmuan yang berbeda.

Di samping itu, pada sisi tertentu, Muhammadiyah mengedepankan konsep tajdid dan ijtihad yang memungkinkan berkembang dan terbangunnya kerangka keilmuan yang baru,¹⁰ sedangkan NU cenderung bertahan pada tradisi. Dalam kaitannya dengan pendidikan pesantren, kerangka berpikir semacam ini bisa mempengaruhi bangunan keilmuan pendidikannya. Dalam kerangka permasalahan seperti ini, bisa saja muncul pertanyaan mana di antara kedua pesantren tersebut (Tebuireng dan Mu'allimin) yang struktur keilmuannya (epistemologi pendidikannya) bersifat statis, dan mana yang bersifat dinamis.

¹⁰ Selain kedua konsep tersebut, Muhammadiyah juga mengembangkan konsep *iftikâr*, yang semuanya mengindikasikan pada arti pengembangan dan pembaharuan. Lihat misalnya, *Suara Muhammadiyah*, No. 15 Agustus 2000, "Hasil Munas Tarjih Jakarta: Manhaj Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam (1)", p. 20.

Apakah P. P. Tebuireng yang merupakan representasi dari NU bersifat statis, lantaran NU itu sendiri sering diklaim “tradisionalis”, dan apakah Madrasah Mu’allimin yang dikelola oleh persyarikatan Muhammadiyah bersifat dinamis, lantaran Muhammadiyah itu diklaim “modernis-reformis”,¹¹ atau justru yang terjadi adalah sebaliknya.

Pemetaan kedua organisasi keagamaan Islam ini jika dikaitkan dengan karakteristik kedua pesantren tersebut masih relevan, karena P.P. Tebuireng menamakan dirinya sebagai pesantren Salafiyah Syafi’iyah, yang mengandung makna “tradisional”, atau dalam pengertian lain P.P. Tebuireng itu adalah pesantren tradisional.¹² Sedangkan Madrasah Mu’allimin yang mengembangkan sistem asrama, memadukan kurikulum umum dengan kurikulum pesantren, dan mengintensifkan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, baik secara aktif maupun pasif tidak ada bedanya dengan pesantren modern.¹³ Dengan kata lain, Madrasah Mu’allimin termasuk dalam kategori pesantren modern.

Fenomena semacam ini, tentunya berimplikasi pada adanya perbedaan ideologis maupun epistemologis dalam menentukan kitab-kitab yang diajarkan kepada santri-santrinya,¹⁴ dan oleh karenanya, juga berpengaruh pada perbedaan struktur keilmuan kitab-kitab dan metodologi pengajarannya, walaupun kedua

¹¹ Deliar Noer mengkategorikan Muhammadiyah sebagai gerakan modern-reformis, sedangkan NU sebagai tradisionalis. Lihat Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1996), pp. 84-95, dan pp. 241-254. Meskipun teori ini banyak diklaim sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan yang terjadi dewasa ini, namun penulis masih berkepentingan dengan teori ini sekedar untuk menunjukkan perbedaan yang ada.

¹² Lihat misalnya, P.P. Tebuireng, *Selayang Pandang...*, p. 5 dan 8.

¹³ Lihat, H.S. Prodjokusumo, “Sekolah Umum dan Madrasah Sekolah”, dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 18 September 1985, p. 23. Lihat juga, Madrasah Mu’allimin, *Booklet, Dinamika Menatap Masa Depan*, (Yogyakarta: Madrasah Mu’allimin, t. t.), p. 5.

¹⁴ Menurut Martin Van Bruinessen, pesantren yang dikelola oleh organisasi kaum reformis Muhammadiyah juga mengajarkan kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang mana seleksi kitab-kitab klasiknya berbeda dengan pesantren tradisional. Lihat, Martin, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), p.17.

pesantren mengajarkan bidang keilmuan Islam yang sama. Lebih jauh lagi, struktur keilmuan kitab-kitab yang diajarkan di kedua pesantren tentunya juga mempunyai implikasi dan konsekuensi terhadap cara dan pola berpikir santri-santrinya atas masalah tertentu maupun terhadap pengembangan kerangka keilmuan Islam itu sendiri. Hal-hal semacam inilah yang menurut penulis masih problematis.

Berdasarkan permasalahan ini, kiranya cukup penting untuk dikaji lebih mendalam lagi struktur fundamental keilmuan kedua pesantren, yaitu dengan membandingkan struktur keilmuan kitab-kitab yang diajarkan di kedua pesantren dan metode pengajarannya serta implikasi dan konsekuensinya terhadap cara dan pola berpikir santri-santrinya dalam menanggapi suatu masalah dan terhadap pengembangan keilmuan Islam secara umum. Tujuan membandingkan struktur keilmuan kedua pesantren ini adalah untuk mencari kelebihan dan kelemahannya. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan struktur keilmuan yang ada selanjutnya dapat ditentukan alternative pengembangannya lebih lanjut dengan melihat perkembangan keilmuan dewasa ini yang berada di luar tradisi keilmuan Islam.

Sementara itu, penentuan P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah sebagai objek studi penelitian dengan pertimbangan bahwa kedua pesantren tersebut dianggap representatif untuk mewakili NU dan Muhammadiyah. Kedua pesantren didirikan oleh masing-masing tokoh sentral (pendiri) NU dan Muhammadiyah yang relatif sudah lama berdiri. P.P. Tebuireng berdiri tahun 1899, sedang Madrasah Mu'allimin berdiri tahun 1920 dengan nama Qismul Arqa'. Di samping itu, kedua pesantren ini sama-sama berada di Jawa dan

mempunyai jumlah santri yang relatif besar dari berbagai daerah (propinsi) di Indonesia.

B. Batasan Masalah

Masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah masalah struktur keilmuan. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan pendidikan Islam di pesantren, dengan sendirinya membatasi keluasan wacana pendidikan Islam di pesantren itu sendiri, yaitu hanya pada wilayah struktur keilmuan, baik yang ada pada kandungan kitab-kitab yang digunakan di pesantren, maupun dalam metode-metode pengajarannya di lingkungan pesantren, khususnya di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah.

Kemudian, mengingat realitas di lapangan bahwa baik P.P. Tebuireng maupun Mu'allimin Muhammadiyah sama-sama memasukkan materi-materi umum dalam sistem pendidikannya, yaitu dalam wujud sekolah (SMP dan SMU) dan madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah) untuk P.P. Tebuireng, dan madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah) untuk Madrasah Mu'allimin, maka dengan sendirinya materi umumnya menjadi sama, karena mengikuti kurikulum dan buku-buku standar nasional. Oleh karena itu, penulis tidak merasa berkepentingan untuk memasukkan hal ini dalam penelitian dengan dua alasan. *Pertama*, karena kajiannya menjadi sangat luas, *kedua* karena tidak menunjukkan tingkat komparabilitas yang tinggi karena memakai kurikulum yang sama. Akhirnya, setelah melalui survei di lapangan, penulis menfokuskan pada kitab-kitab kuning yang diajarkan di kedua pesantren tersebut, yang relatif berbeda baik pada judul

kitab maupun pada metode pengajarannya dan alasan ideologis-filosofis penyeleksian kitab-kitabnya.¹⁵

Pemisahan kurikulum umum dan kurikulum agama ini bukan semata-mata ingin memisahkan ilmu umum dan ilmu agama, sehingga menjadi sesuatu yang antagonistik yang selama ini banyak diupayakan pemikir-pemikir muslim untuk dihilangkan, namun lebih untuk kepentingan praktis penelitian, dan sifatnya terkesan sangat subjektif.

Dari sekian kitab kuning yang diajarkan di kedua pesantren, penulis membatasi pada kitab-kitab dalam bidang aqidah, fiqh, akhlak, nahwu (bahasa Arab), tafsir, dan hadis dengan pertimbangan bahwa keenam bidang keilmuan tersebut dengan kitab-kitab yang digunakan dipandang mewakili kajian keilmuan Islam di kedua pesantren. Untuk P.P. Tebuireng, kitab aqidah yang dikaji adalah *Aqîdah al-'Awâm* dan *Kifâyah al-'Awâm*; untuk fiqh, kitab *Taqrîb*, *Kifâyah al-Akhyâr*, *Fath̃ al-Wahhâb*, dan *al-Muhadzdzab*; akhlak, kitab *'Izhah al-Nâsyi'în*, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Minhâj al-'Abidîn*, dan *Ihyâ' 'Ulum al-Dîn*; nahwu, kitab *al-Nahwu al-Wâdliḥ*, *al-Jurûmiyah*, *al-'Imrîthi*, *Ibnu 'Aqîl*, dan *Alfiyah Ibn Mâlik*; tafsir, kitab *Tafsîr Jalâlain*, *al-Munîr*, dan *Tafsîr Ibn Katsîr*; dan untuk

¹⁵ Sebagai gambaran awal, berikut ini adalah kitab-kitab yang diajarkan di kedua pesantren. Untuk P.P. Tebuireng, kitab **Tauhid** yang digunakan adalah *Aqîdah al-'Awâm* dan *Kifâyah al-'Awâm*; **Tafsir dan ilmu al-Qur'an**: *Tafsîr Jalâlain*, *al-Munîr*, *Ibn Katsîr*, dan *Mabâhîts fi 'Ulûm al-Qur'ân*; **Hadis**: *Bulûgh al-Marâm*, *Arba'in Nawawi*, *al-Tajrid al-Sharîḥ*, *Jawâhir al-Bukhârî*, *Sahîḥ al-Bukhârî*, dan *Shahîḥ Muslim*; **Fiqh**: *Fath̃ al-Muîn*, *Fath̃ al-Wahhâb*, *Taqrîb*, *Mabâdi' al-Fiqh*, *al-Muhadzdzab*, *al-Asybah wa al-Nazhâ'ir*, *Mizân al-Kubrâ*, dan *Kifâyah al-Akhyâr*; **Usul Fiqh**: *al-Sulam*, *al-Mabâdi' al-Sahîyyah*, *al-Waraqât*, dan *Jam'u al-Jawâmi'*; **Balaghah**: *Qawâ'id al-Lughah al-Arabiyyah*; **Nahwu**: *al-Nahwu al-Wâdliḥ*, *al-Jurûmiyah*, *Mutammimah*, *Ibnu 'Aqîl*, *al-'Imrîthi*, dan *Alfiyah Ibn Mâlik*; **Saraf**: *al-Amtsilah al-Tashrîfiyyah*, dan *Kailâni 'Izzi*; **Akhlak dan Tasawuf**: *'Izhah al-Nâsyi'în*, *Ihyâ' 'Ulum al-Dîn*, *Bidâyah al-Hidâyah*, dan *Minhâj al-'Abidîn*; **Mantiq**: al-Munâwarah. Sementara itu, kitab **Tauhid** yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin adalah *Muqarrar al-'Aqîdah*; **Tafsir**: *Muqarrar al-Tafsîr* dan *Muqarrar 'Ilm al-Tafsîr*; **Hadis**: *Muqarrar al-Ḥadîts* dan *Muqarrar 'Ilm al-Ḥadîts*; **Fiqh**: *Muqarrar al-Fiqh*; **Usul Fiqh**: *Muqarrar Ushûl al-Fiqh*; **Bahasa Arab**: *Muqarrar al-Lughah al-Arabiyyah*; **Akhlak**: *Muqarrar al-Akhlâq*. Kitab-kitab ini selain sebagai obyek penelitian, sekaligus menjadi sumber primer penelitian.

hadis, kitab *Bulûgh al-Marâm*, *al-Tajrîd al-Sharîh*, *Sahîh al-Bukhâri*, dan *Sahîh Muslim*.¹⁶ Sedangkan untuk Madrasah Mu'allimin yang dikaji adalah *Muqarrar al-'Aqîdah*, *Muqarrar al-Akhlâq*, *Muqarrar al-Fiqh*, *Muqarrar al-Lughah al-Arabiyyah*, *Muqarrar al-Tafsîr* dan *Muqarrar al-Hadîts*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya kegelisahan akademis sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, khususnya dalam hal struktur keilmuan kitab-kitab kuning (atau struktur keilmuan pesantren) yang diterapkan oleh P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah sebagai bahan perbandingannya, maka dalam hal ini, dirumuskan permasalahan-permasalahan fundamental sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar-dasar ideologis-epistemologis penyeleksian kitab-kitab yang diajarkan di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah, apa persamaan dan perbedaannya.
2. Sejauh mana struktur keilmuan kitab-kitab yang ada di kedua pesantren tersebut jika dianalisis berdasarkan analisis struktural (khususnya teori strukturalisme yang dibangun oleh Jean Piaget).
3. Bagaimana implikasi dan konsekuensi teoretisnya terhadap cara berpikir santri dan pengembangan kerangka keilmuan Islam dewasa ini.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan struktur keilmuan kitab-kitab kuning dalam bidang aqidah, fiqh, akhlak, bahasa Arab, tafsir, dan hadis

¹⁶ Nama kitab-kitab yang diajarkan di P.P. Tebuireng ini didasarkan pada jadwal-jadwal mata pelajaran di kelas dan jadwal pengajian kitab. Lihat lebih lanjut dalam lampiran-lampiran.

yang diajarkan di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah beserta metode pengajarannya, mengungkapkan dasar-dasar ideologis-epistemologis penyeleksian kitab-kitab yang digunakan, dan mengungkapkan implikasi dan konsekuensi teoretisnya terhadap cara berpikir santri dalam menanggapi suatu masalah dan terhadap pengembangan kerangka keilmuan Islam selanjutnya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam bidang filsafat pendidikan Islam, khususnya pada wilayah epistemologi pendidikan, baik secara teoretis maupun praktis. Pada aspek teoretis, munculnya teori atau konsep baru dalam penelitian ini, selain dapat memperkaya khazanah teori-teori dalam pendidikan Islam, juga dapat dijadikan acuan dasar teoretik untuk menjelaskan dan mengembangkan bangunan keilmuan pendidikan Islam di Indonesia dengan mempertimbangkan basis budaya. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar dapat dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah praktis fundamental khususnya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan keilmuan pendidikan Islam pesantren dengan basis epistemologinya yang lebih jelas, kokoh, dan futuristik.

E. Metode Penelitian

1. Model dan Data Penelitian

Untuk menentukan metode dalam penelitian seyogyanya disesuaikan dengan obyek penelitiannya. Pendidikan Islam pesantren sebagai suatu objek penelitian yang sarannya tertuju pada buku-buku teks (kurikulum) dan metode pengajaran serta kegiatan keilmuan yang ada di lingkungan pesantren, menurut

hemat penulis memerlukan perpaduan antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dalam bentuknya yang kualitatif.

Sebagai konsekuensi dari model penelitian tersebut, data primer penelitian diperoleh melalui dua arah. *Pertama* dari buku-buku teks dan dokumen-dokumen pesantren, dan *kedua* dari hasil pengamatan di lapangan. Dalam hal ini, buku-buku teks yang dijadikan sumber utama adalah kitab-kitab yang diajarkan di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah yang dipusatkan pada enam bidang kajian, yaitu aqidah, fiqh, akhlak, nahwu (bahasa Arab), tafsir, dan hadis. Untuk P.P. Tebuireng, kitab aqidah yang dikaji adalah *Aqîdah al-'Awâm* dan *Kifâyah al-'Awâm*; untuk fiqh, kitab *Taqrîb*, *Kifâyah al-Akhyâr*, *Fatḥ al-Wahhâb*, dan *al-Muhadzdzab*; akhlak, kitab *'Izhah al-Nâsyi'în*, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Minhâj al-'Abidîn*, dan *Ihyâ' 'Ulum al-Dîn*; nahwu, kitab *al-Nahwu al-Wâdliḥ*, *al-Jurûmîyah*, *al-'Imrîthi*, *Ibnu 'Aqîl*, dan *Alfiyah Ibn Mâlik*; tafsir, kitab *Tafsîr Jalâlain*, *al-Munîr*, dan *Tafsîr Ibn Katsîr*; dan untuk hadis, kitab *Bulûgh al-Marâm*, *al-Tajrîd al-Sharîḥ*, *Sahîḥ al-Bukhâri*, dan *Sahîḥ Muslim*. Sedangkan untuk Madrasah Mu'allimin yang dikaji adalah *Muqarrar al-'Aqîdah*, *Muqarrar al-Akhlâq*, *Muqarrar al-Fiqh*, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabîyyah*, *Muqarrar al-Tafsîr* dan *Muqarrar al-Ḥadîts*.

Kemudian, data yang berupa dokumen adalah Booklet Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta: *Dinamika Menatap Masa Depan* (tanpa tahun), *Buletin Jumpa Pula* (1981), *Laporan Direktur kepada PP Muhammadiyah* (1986), *Majalah Suara Muhammadiyah*, *Booklet Selayang Pandang Pondok Pesantren Tebuireng* (1999), *Tebuireng dari Masa ke Masa* (tanpa tahun), *Akta*

Yayasan Hasyim Asy'ari (1983), dan Direktori Pondok Pesantren (2000). Sedangkan data pengamatan di lapangan berupa gambaran tentang proses pengajaran kitab-kitab kuning, baik di kelas, dalam pengajian kitab, maupun dalam forum diskusi santri.

2. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalis, yaitu dengan memfokuskan analisisnya pada jaringan sistem keilmuan dalam pendidikan pesantren yang tersebar dalam kitab-kitab (kerangka metodologis kitab dan jaringan nalarnya), metode pengajaran dan kegiatan keilmuan lainnya. Dalam konteks ini, strukturalis sekaligus berperan sebagai pisau analisis untuk membongkar jaringan sistem keilmuan tersebut.

Selain pendekatan strukturalis, dalam bangunan penelitian ini digunakan metode observasi, interview dan diskusi, dan angket. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara seksama proses belajar-mengajar yang ada di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah, termasuk di dalamnya kegiatan keilmuan lainnya yang dilakukan oleh para santri dalam bentuk diskusi atau lainnya, dan juga digunakan untuk mengamati fenomena kedua pesantren. Sedangkan interview dan diskusi dilakukan terhadap pimpinan dan ustadz pesantren secara bebas dan mendalam dengan maksud untuk memperoleh data tentang hal-hal yang tersembunyi di balik yang tampak (fenomenal) terutama untuk mendapatkan pandangan tentang kurikulum atau kitab-kitab, pertimbangan ideologis-epistemologis penyeleksian dan pemilihan metode pengajarannya serta hubungan-hubungan keilmuan yang ada di pesantren. Angket digunakan untuk mendapatkan

data tentang cara dan pola berpikir santri dalam menanggapi suatu masalah, yang dalam hal ini berupa masalah boleh tidaknya wanita menjadi pemimpin. Data tentang hal ini akan menjadi sangat bermakna untuk memahami implikasi dan konsekuensi dari struktur keilmuan kitab-kitab terhadap cara dan pola berpikir para santri. Kemudian yang terakhir digunakan metode komparatif yang esensinya adalah untuk melihat dan meneliti persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan struktur keilmuan yang ada antara kedua pesantren dan juga pertimbangan ideologis-epistemologisnya.

3. Langkah-langkah Penelitian

Dari pemaparan pendekatan dan metode di atas, paling tidak sudah tergambar secara global bagaimana penelitian ini akan diproses. Namun, untuk mempertegas proses dan prosedur penelitian, perlu dikemukakan di sini langkah-langkah penelitian.

Pertama, mendeskripsikan sejarah P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah, lalu masuk pada masalah kurikulum, penyebaran kajian-kajian ke-Islaman-nya, dan analisis atas pertimbangan-pertimbangan ideologis-epistemologis penyeleksian kitab-kitab yang digunakan. Data tentang hal ini diperoleh dari observasi, interview dan diskusi, dan dari dokumen-dokumen tentang kedua pesantren dan sumber-sumber sekunder tertulis lainnya.

Kedua, diadakan analisis struktural dengan menggunakan teori strukturalisme Piaget dan teori al-Jabiri. Dengan kedua teori ini, dicoba untuk diungkapkan jaringan sistem nalar atau struktur keilmuan yang ada di dalam kitab-kitab kuning yang diajarkan di kedua pesantren dengan menggunakan

kategorisasi *episteme* figuratif, *episteme* operatif, asimilasi, akomodasi, ekuilibrasi, *Bayâni*, *Burhâni*, dan *'Irfâni*.¹⁷ Dalam konteks ini, data didapatkan dari kitab-kitab yang dipakai di pesantren, dan buku-buku sekunder lainnya yang menyoroti tentang kitab-kitab tersebut dan yang mengkaji tentang kerangka keilmuan Islam secara umum. Seiring dengan analisis struktural ini, juga digunakan analisis komparatif untuk mencari kecenderungan-kecenderungan corak keilmuan yang ada di kedua pesantren. Dari sini, kemudian dikaji lebih lanjut implikasi dan konsekuensi teoretisnya terhadap cara dan pola berpikir santri dalam menanggapi suatu masalah dan terhadap pengembangan kerangka keilmuan Islam selanjutnya. Analisis komparatif di sini dilakukan secara simultan, secara terus-menerus dari sub-sub bab (tema-tema kajian) yang ada dalam suatu anyaman dialog dan diskusi yang ditopang oleh kategori-kategori di atas (*episteme* figuratif, *episteme* operatif, asimilasi, akomodasi, ekuilibrasi, *Bayâni*, *Burhâni*, dan *'Irfâni*).

Ketiga, mengungkapkan struktur metodologis pengajaran kitab-kitab kuning tersebut, dan sekaligus mencari hubungan struktural-metodologis antara bentuk *episteme* kitab-kitab dan metode pengajarannya. Di sini mau diungkapkan misalnya, apakah pesantren yang kitab-kitab kuningnya bersifat figuratif diajarkan dengan metode yang figuratif juga, dan kitab-kitab kuning yang bersifat operatif diajarkan dengan metode yang operatif juga, atau sebaliknya. Hal-hal semacam

¹⁷ Yang penulis maksudkan dengan istilah *episteme* di sini adalah pengetahuan rasional. The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2000), p. 11. Istilah ini, yang berasal dari bahasa Yunani, kadang-kadang dipadankan dengan istilah epistemologi, yang berarti "pengetahuan". Lihat, misalnya, Mircea Eliade (Ed.), *The Encyclopedia of Religion*, Vol. 5, (New York: Simon & Schuster Macmillan, 1995), p. 133. Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), p. 212. Masalah *episteme* figuratif dan *episteme* operatif ini akan dikaji lebih lanjut dalam Bab II.

inilah yang barangkali menarik untuk diungkapkan dan dicari persamaan dan perbedaannya antara yang terjadi di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah. Untuk mengungkapkan hal-hal ini digunakan analisis strukturalis dengan didukung data-data yang diperoleh melalui observasi, interview dan diskusi dengan pimpinan, ustadz dan santri yang terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar.

Keempat, adalah langkah terakhir yang berupaya menentukan kesimpulan dari penelitian dan harapan-harapan untuk penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Teori

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa teori perkembangan inteligensi yang dibangun oleh Jean Piaget bertolak dari biologi, melalui psikologi (khususnya psikologi perkembangan) lalu membangun suatu epistemologi yang bersifat strukturalistik.¹⁸ Piaget memahami struktur sebagai proses menstruktur. Strukturalismenya dicirikan oleh istilah totalitas, transformasi, dan otheregulasi.¹⁹ Pemahaman ini berbeda dengan apa yang digagas oleh para strukturalis, seperti Ferdinand de Saussure, Vladimir Propp, Claude Levi-Strauss, dan oleh para post-strukturalis seperti Jacques Lacan dan Jacques Derrida.²⁰ Sementara itu, proses

¹⁸ Lihat, Jacques Veuger, *Psikologi Perkembangan, Epistemologi Genetik, dan Strukturalisme Menurut Jean Piaget*, (Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1983), p. 130.

¹⁹ Jean Piaget, *Genetic Epistemology*, p. 23. Lihat juga, Jean Piaget, *Structuralism*, p. 5-16.

²⁰ Dalam bentuknya yang sangat sederhana dapat dikatakan bahwa strukturalis menjadikan linguistik sebagai model dan berupaya mengembangkan "tata bahasa" yang dapat menjelaskan bentuk dan makna dari karya-karya sastra, sedangkan post-strukturalis berupaya menyelidiki cara di mana proyek ini ditumbangkan oleh kerja teks-teks itu sendiri. Strukturalis meyakini bahwa pengetahuan yang sistematis itu dimungkinkan, sedangkan post-strukturalis mengklaim bahwa yang diketahui itu hanya ketidakmungkinan dari pengetahuan itu sendiri. Lihat,

menstrukturnya pengetahuan dijelaskan oleh Piaget melalui proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi; dan karena pengetahuan (anak) itu berkembang dari yang statis ke yang dinamis, maka lahir apa yang dinamakan *episteme* figuratif dan *episteme* operatif. Cara kerja menstruktur (dengan kategori-kategori yang ada) ini yang penulis jadikan kerangka teori untuk menganalisis perkembangan kitab-kitab kuning.

Menurut Piaget, aspek figuratif merupakan imitasi keadaan sesaat dan sifatnya statis. Dalam wilayah kognisi fungsi-fungsi figuratif ini berupa persepsi, imitasi, dan perumpamaan mental, yang dalam kenyataannya adalah imitasi bagian dalam. Sedangkan aspek operatif berkaitan dengan transformasi dari level pemikiran tertentu ke level yang lain. Dalam kerangka ini, setiap level keadaan (termasuk kerangka pemikiran) dapat dimengerti sebagai akibat dari transformasi tertentu atau sebagai titik tolak transformasi lain. Dengan kata lain, aspek yang lebih esensial dari pemikiran adalah aspek operatif. Aspek inilah yang sangat berperan dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Sedangkan aspek figuratif selalu subordinat jika dihadapkan dengan aspek operatif.²¹

Meskipun demikian, aspek figuratif dan operatif dari inteligensi ini dipandang sebagai fungsi-fungsi yang saling melengkapi atau saling mengisi. Struktur-struktur figuratif sebenarnya menyediakan data yang mana struktur-struktur operatif dapat bekerja, dan struktur-struktur operatif ini menghubungkan keadaan-keadaan figuratif kepada keadaan figuratif yang lainnya. Dengan kata

Jonathan Culler, *On Deconstruction: Theory and Criticism after Structuralism*, (London: Routledge & Kegan Paul, 1983), p. 22.

²¹ Lihat, Jean Piaget, *Genetic Epistemology*, p. 14-15.

lain, struktur-struktur operatif memberikan pengetahuan transformasi-transformasi dari satu konfigurasi ke konfigurasi lainnya, sedangkan struktur-struktur figuratif memberikan pengetahuan keadaan-keadaan yang dihubungkan oleh transformasi-transformasi. Hubungan antara kedua bentuk pengetahuan tersebut menjadi saling mengisi (*complementary*), bukan hubungan simetrik.²²

Dalam bidang psikologi, paradigma berpikir figuratif tampak jelas dalam pemikiran anak yang berumur di bawah 6 tahun, atau pada level pra-operasional. Pada masa ini, pola berpikir anak masih imitatif-figuratif-statis. Dalam hal jumlah misalnya, anak bisa mengurutkan angka dari satu sampai sepuluh. Apa yang ia ketahui hanya mengurutkan dengan struktur yang sama. Namun ketika urutannya dirubah menjadi 1-4-7-10 atau 1-3-5-7-9, maka ia akan kebingungan dalam mengurutkannya, apalagi mengoperasikan angka-angka tersebut dalam bentuk yang lebih kompleks lagi seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.²³

Untuk lebih jelas lagi, kedua bentuk pemikiran tersebut dapat dilihat dalam hal klasifikasi. Anak-anak yang berumur 3 tahun sampai 12 tahun ketika diberi serangkaian objek atau benda dan disuruh untuk meletakkan benda-benda yang mirip bersamaan, maka cara kerja mengkoleksi mereka dapat dibagi ke dalam tiga tahapan yang mendasar. Anak-anak yang paling muda memulainya dengan model koleksi yang figuratif; mereka menyusun benda-benda tersebut tidak menurut perbedaan dan kesamaannya, dan akan menjajarkannya secara spasial

²² Michael Chapman, *Constructive Evolution: Origins and Development of Piaget's Thought*, (New York: Cambridge University Press, 1988), p. 249.

²³ Lihat, Jean Piaget, *Psychology and Epistemology: Towards a Theory of Knowledge*, (New York: Viking, 1970), p. 39.

dalam bentuk baris, persegi, atau lingkaran, sehingga koleksinya itu sendiri membentuk bangunan pemikiran yang statis dalam tempat. Mereka memahami susunan koleksi benda-benda yang melingkar itu hanya sebagai bentuk lingkaran, dan demikian seterusnya dengan bentuk-bentuk yang lainnya.²⁴

Tahap kedua adalah tahap koleksi yang tidak figuratif (atau operatif-dinamis), yaitu rangkaian benda-benda tersebut dibagi ke dalam grup-grup yang kecil tanpa bentuk-bentuk spasial tertentu, seperti baris, persegi, atau lingkaran, dan grup-grup itu sendiri dipilah ke dalam sub-sub grup. Klasifikasi seperti ini akan tampak rasional, dan bisa dilakukan oleh anak yang berumur di atas 6 tahun. Namun, analisis lebih lanjut akan menyingkapkan kekosongan dalam “keluasan”, yaitu pada tahap ketiga. Jika misalnya, dalam grup B ada 12 bunga yang di dalamnya ada sub-grup A yang meliputi 6 bunga mawar, kemudian kita menanyakan kepada seorang anak untuk menunjukkan terlebih dahulu bunga-bunga B dan kemudian bunga-bunga mawar A, ia akan meresponsnya dengan benar, karena ia dapat menandakan keseluruhan B dan bagiannya, A. Walaupun begitu, jika kita tanyakan kepadanya lebih lanjut, manakah di antara keduanya yang lebih banyak, bunga atau bunga mawar? Dalam hal ini, ia tidak dapat merespons atau menjawabnya menurut rumus $A < B$, karena jika ia berpikir untuk memilih bagian A, maka keseluruhan B akan berhenti untuk “dikonservasikan” sebagai satu unit; atau ia akan mengatakan keduanya sama banyaknya, atau jika ada kejelasan kelebihan bunga mawar, maka ia akan menyatakan bahwa bunga mawar lebih banyak dari bunga lainnya. Pemahaman seperti ini dapat dipahami

²⁴ Jean Piaget dan Barbel Inhelder, *The Psychology of The Child*, (New York: Basic Books, Inc., 1969), p. 102.

oleh anak yang berumur 8 tahun ke atas.²⁵ Jadi dapat dimengerti bahwa pemahaman tentang ukuran-ukuran relatif dari golongan yang masuk dalam keseluruhan golongan ini akan memunculkan pemahaman yang dinamis, operatif, dan rasional jika dibandingkan dengan tahap pertama.

Selain teori Piaget ini, ada teori yang mencoba memilahkan kerangka keilmuan Islam kepada tiga kategori yaitu, *Bayâni*, *'Irfâni*, dan *Burhâni*. Al-Jâbiri sebagai tokoh sentralnya, menggagas teori ini dalam proyek “Kritik Nalar Arab”-nya. Secara umum, *episteme Bayâni* bisa dipahami sebagai suatu *episteme* yang menjadikan nash, ijma’, dan ijtihad (qiyas) sebagai sumber dasar dalam pengetahuan, terutama dalam menggambarkan ajaran-ajaran Islam.²⁶ Dalam konteks ini, *episteme Bayâni* bertumpu pada pemeliharaan teks (nash), dan oleh karenanya, aktivitas intelektualnya berada dalam hegemoni *al-ashl*. Demikian juga *episteme* ini terkungkung dalam tiga pola pemikiran yaitu, *al-istinbâth*, *al-qiyâs*, dan *al-istidlâl* yang banyak teraplikasikan dalam ilmu nahwu, balaghah, fiqh, dan kalam.²⁷

Lain dari *episteme Bayâni*, *episteme 'Irfâni* mendasarkan pencapaian pengetahuannya pada cara *kasyf* atau *ilhâm*. *Episteme* ini sangat populer di kalangan para sufi dalam mencari pengetahuan yang hakiki.²⁸ Sedangkan *episteme Burhâni*, secara umum, merupakan aktivitas berpikir dalam menentukan

²⁵ Lihat, *Ibid.*, p. 102-103.

²⁶ Muhammad Abid al-Jâbiri, *Bunyah al-'Aql al-'Arabi: Dirâsah Tahlîliyyah Naqdiyyah li Nuzhumi al-Ma'rifah fi al-Tsaqâfah al-'Arabiyah*, (Beirut: Markaz Dirâsat al-Wihdah al-'Arabiyah, 1990), p. 383-384.

²⁷ Lihat lebih lanjut, *Ibid.*, p. 113 – 116.

²⁸ *Ibid.*, p. 251.

kebenaran suatu postulat. Ia sepenuhnya bertumpu pada kemampuan intelektual manusia, baik yang berkaitan dengan indera, pengalaman, maupun daya rasionalitas dalam rangka memperoleh pengetahuan tentang semesta secara universal maupun partikular. *Episteme* semacam ini, dalam tradisi keilmuan Islam, berakar dari tradisi pemikiran rasional Aristoteles.²⁹

Pemetaan tradisi keilmuan Islam dalam *episteme Bayâni, 'Irfâni, dan Burhâni* ini penulis jadikan pisau analisis kedua untuk membongkar struktur keilmuan kitab-kitab kuning yang diajarkan di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah dengan maksud untuk memperkaya pemaknaan terhadap kerangka keilmuan kitab-kitab.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Selama ini studi yang berkenaan dengan kitab kuning, secara umum banyak diekspresikan dengan pendekatan historis, atau dengan metode observasi di lapangan, atau juga dengan sekedar mendeskripsikan kitab-kitab tertentu dengan cakupan isinya secara global, sehingga menghasilkan gambaran penelitian atau kesimpulan yang kurang mendalam terutama pada kerangka keilmuannya yang paling mendasar.

Dalam buku *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Martin van Bruinessen lebih banyak menyoroti kitab kuning dan pesantren dari sisi historis atau perkembangan kitab kuning di Indonesia, keterhubungannya dengan tradisi keilmuan di dunia Islam seperti Arab, India,

²⁹ Lihat, *Ibid.*, p. 383 – 384.

Kurdistan, dan Asia Tenggara. Juga gambaran riil di lapangan tentang kitab-kitab kuning yang populer dan digunakan di lingkungan pesantren, dari hal penerbitan, format, pengarang sampai pada pembedangan kitab kuning. Dalam hal ini, Martin menegaskan bahwa:

Tradisi kitab kuning, jelas bukan berasal dari Indonesia. Semua kitab klasik yang dipelajari di Indonesia berbahasa Arab, dan sebagian besar ditulis sebelum Islam tersebar di Indonesia. Demikian juga banyak kitab syarah atas teks klasik yang bukan berasal dari Indonesia. Bahkan pergeseran perhatian utama dalam tradisi tersebut sejalan dengan pergeseran serupa yang terjadi di sebagian besar pusat dunia Islam.³⁰

Pola khas pesantren sebagai lembaga pendidikan juga mencerminkan pengaruh asing, dan mungkin juga punya akar asing. Ia menyerupai madrasah India dan Timur Tengah. Hampir semua kyai besar menyelesaikan tahap akhir pendidikannya di pusat-pusat pengajaran Islam prestisius di tanah Arab. Mereka bisa dianggap sebagai perantara antara tradisi besar keilmuan Islam yang bersifat internasional dengan varian tradisi Islam yang masih sederhana di Indonesia.³¹

Selanjutnya, dalam hal kandungan kitab kuning yang beredar di lingkungan pesantren, ditegaskan bahwa ia berkisar pada paham aqidah Asy'ari, mazhab fiqh Syâfi'i, dan ajaran-ajaran akhlak dan tasawuf al-Ghazâli dan pengarang kitab sejenis, serta pada ilmu alat yang berupa gramatika bahasa Arab tradisional (nahwu).³²

Elaborasi yang dilakukan Martin van Bruinessen ini sampai kepada genealogi kitab kuning itu sendiri, khususnya dalam bidang fiqh. Dalam hal ini, diungkapkan bahwa kitab-kitab fiqh dalam tradisi Syâfi'i yang beredar di

³⁰ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning...*, p. 22.

³¹ *Ibid.*

³² Lihat, *Ibid.*, p. 19. Keterangan lebih rinci tentang ragam kitab-kitab dalam fiqh, tata bahasa Arab, aqidah, tafsir, hadis, tasawuf dan akhlak, bisa dilihat, *Ibid.*, p.p. 115, 154, 149, 155, 158, 160, 163.

pesantren-pesantren silsilahnya berasal dari kitab *Muharrar* karya al-Râfi'i, yang diturunkan kepada *Minhâj al-Thâlibîn* karya al-Nawawi, lalu kepada lima kitab; *Kanz al-Râghibîn* oleh al-Mahalli, *Manhaj al-Thullâb* oleh al-Anshâri, *Tuhfah al-Muhtâj* oleh Ibnu Hajar, *Mughni al-Muhtâj* oleh al-Syarbini, dan *Nihâyah al-Muhtâj* oleh al-Ramli. Kemudian kitab *Kanz al-Râghibîn* diberi *hâsyiyah* oleh al-Qalyubi dan 'Umaira, dan kitab *Manhaj al-Thullâb* diberi *syarah* oleh al-Anshâri sendiri dalam kitab *Fath al-Wahhâb*.³³ Elaborasi seperti ini tentunya kurang menyentuh struktur fundamental keilmuan kitab-kitab kuning yang diajarkan di pesantren, karena kajiannya hanya terbatas pada sejarah perkembangan, pembedangan, dan genealogi kitab kuning.

Selain Martin, Abdurrahman Wahid secara historis juga mengungkapkan tentang asal-usul kitab kuning. Menurutnya, tradisi keilmuan Islam di pesantren bersumber pada dua gelombang. *Pertama*, gelombang pengetahuan keislaman yang datang ke kawasan Nusantara dalam abad ke-13 Masehi, bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia yang berorientasi sangat kuat pada tasawuf dan ilmu-ilmunya yang tentu juga tidak lepas dari ilmu-ilmu syari'ah pada umumnya. *Kedua*, gelombang ketika para ulama kawasan Nusantara menggali ilmu di Semenanjung Arabia, khususnya di Makkah dan kembali setelah itu ke tanah air untuk mendirikan pesantren-pesantren besar. Dalam hal ini, sumber keilmuan di pesantren menampakkan diri secara jelas di dalam karya-karya para ulama besar Indonesia, seperti *Sabil al-Muhtadîn* dari Tuan Guru Arsyad Banjar, dan *Nûr al-Zhalâm* dari Kyai Nawawi Banten.³⁴

³³ Lihat lebih lanjut, *Ibid.*, p. 118-119.

³⁴ Lihat lebih lanjut, Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi...*, p. 162-165.

Diskursus di wilayah cakupan atau isi global kitab kuning khususnya, juga dilakukan oleh Masdar F. Mas'udi dan Azyumardi Azra. Masdar menitikberatkan pada masalah aqidah, penghambaan (hubungan manusia dengan Allah), dan masalah kekuasaan atau politik. Namun demikian, menurutnya keberadaan kitab kuning semacam ini masih tetap kokoh diyakini oleh masyarakat pesantren bahwa ajaran-ajarannya merupakan pedoman hidup dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah dalam arti ajaran-ajaran itu diyakini bersumber pada kitab Allah dan Sunnah Rasulnya, dan ajaran-ajaran itu tetap cocok dan berguna untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁵

Azyumardi, walaupun serba sedikit, memberikan ulasan tentang epistemologi kitab kuning. Menurutnya, secara esensial seluruh kitab kuning mendasarkan epistemologinya pada sumber pokok diskursus kitab kuning itu sendiri, yaitu al-Qur'an. Kemudian dilengkapi dengan sumber kedua, yaitu Sunnah atau hadis Rasulullah. Akal juga memainkan peran penting dalam diskursus kitab kuning. Ia memainkan peran dalam menafsirkan, memperjelas, mengembangkan dan memperinci apa yang diperoleh melalui wahyu dan hadis. Namun, pada tingkat yang lebih praktis, hampir seluruh kitab kuning yang ditulis para ulama atau pemikir asli Indonesia, selain mendasarkan diri pada ketiga sumber tersebut, juga berpijak pada hasil-hasil pemikiran ulama yang diakui otoritasnya.³⁶

³⁵ Lihat, Masdar F. Mas'udi, *Mengenal Pemikiran Kitab Kuning*, dalam M. Dawam Rahardjo, (Ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985), p. 57.

³⁶ Lebih lanjut lihat, Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam...*, p. 115-116.

Berbagai pandangan tentang kitab kuning sebagaimana diketengahkan di atas, untuk diberi label sebagai kajian yang mendalam tentang kerangka keilmuan kitab-kitab kuning di pesantren adalah sangat tidak memuaskan, di samping kurang menukik pada struktur keilmuannya, juga kajiannya masih sangat global, berkisar pada asal-usul dan gambaran umum kitab kuning. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini memasuki wilayah struktur keilmuan kitab kuning yang paling fundamental.

Sementara itu, P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah dalam kapasitasnya sebagai obyek penelitian, juga banyak diteliti oleh kalangan akademisi, dari wujudnya yang berupa skripsi, tesis, dan disertasi, sampai pada bentuk-bentuk penelitian lainnya. Namun, dari sekian banyak penelitian ini, yang mengkaji secara serius pada masalah struktur keilmuan kitab-kitab kuning yang diajarkan di kedua pesantren bisa dikatakan masih sangat minim (atau belum ada). Kebanyakan berkisar pada masalah sejarah perkembangan dan sistem pendidikannya, termasuk di dalamnya kajian tentang metode pengajaran dan kurikulum. Khusus dalam hal metode pengajaran dan kurikulum, kajiannya juga tidak sampai pada struktur keilmuan yang fundamental dari kitab-kitab yang diajarkan, demikian pula dalam hal keterkaitannya secara strukturalis-epistemologis dengan metode pengajaran dan kegiatan keilmuan lainnya, juga tidak sampai pada alasan ideologis-filosofis penggunaan kitab-kitabnya.

Khamdi, dalam skripsinya *Studi Analisis terhadap Pengembangan dan Pembaharuan Pendidikan Islam pada Pondok Pesantren: Suatu Kajian Historis pada Pondok Pesantren Tebuireng Jombang (1992)*, sempat menyinggung

masalah perkembangan kurikulum. Menurutnya, pada awal berdirinya kurikulum PP. Tebuireng belum tersusun secara sistematis. Apa yang diajarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, dalam bentuk pengajian kitab, berkisar pada kitab-kitab: *Tafsîr Jalâlain*, *Tafsîr Baidlâwi*, *'Uqûd al-Juman*, *Syâtibi* (aturan baca al-Quran), *Fath al-Qarîb*, *al-Iqnâ'*, *Ta'lim al-Muta'allim*, *al-Jurûmiyah*, *'Imrîthi*, *Maqshûd* (sharaf), dan *Sulam al-Taufiq*.³⁷

Setelah mengalami perkembangan dan jumlah santri menjadi banyak, maka pengajian kitab juga mengalami penambahan seiring dengan bertambahnya jumlah ustadz, dan kitab-kitab yang diajarkan pun juga bertambah, yaitu: *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*, *al-Muhadzdzab*, *Tafsîr Ibnu Katsîr*, *Jawâhir al-Balâghah*, *Minhâj al-Thâlibîn*, *al-Iqnâ'*, *Fath al-Muîn*, *Fath al-Qarîb*, *Sulam al-Taufiq*, *Kâsyifah al-Sajâ'*, *Marâqi al-'Ubûdiyah*, *'Uqûd al-Lujaini*, *Jâmi' al-Shaghîr*, *Bulûgh al-Marâm*, *Riyâdl al-Shâlihîn*, *Alfiyah*, *Ibnu 'Aqîl*, *'Imrîthi*, *Asmawi*, *Mutammimah*, *al-Kafrâwi*, *al-Jurûmiyah*, *Lathâ'if al-Isyârah*, *Tuhfah al-Ahbâb*, *Minhâj al-Qawîm*, *Tafsîr Jalâlain*, *Fath al-Wahhâb*, *Nashâ'ih al-Dîniyah*, *Irsyâd al-'Ibâd*, dan *Ta'lim al-Muta'allim*.³⁸

Semua pengajian ini memakai metode bandongan dan sorogan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri yang mengaji. Sistem pengajian dengan metode bandongan dan sorogan ini merupakan sistem pendidikan yang tertua dan sampai sekarang tetap dipertahankan karena sudah tertuang dalam AD dan ART

³⁷ Lihat, Khamdi, *Studi Analisis terhadap Pengembangan dan Pembaharuan Pendidikan Islam pada Pondok Pesantren: Suatu Kajian Historis pada Pondok Pesantren Tebuireng Jombang 1992* (Skripsi), (Salatiga: Fak. Tarbiyah IAIN "Walisongo", 1992), p. 85.

³⁸ *Ibid.*, p. 86 – 87.

P.P. Tebuireng, bahwa “Pertumbuhan dan kemajuan yang telah di dan akan dicapai oleh Pondok Pesantren Tebuireng, tidak akan boleh mengurangi, menghilangkan sistem pengajian sorogan dan wetonan yang selama ini menjadi jiwa dan nafasnya kehidupan Pondok Pesantren Tebuireng”.³⁹

Di samping kurikulum (kitab-kitab) yang diajarkan dalam sistem pengajian, juga ada kitab-kitab yang diajarkan pada MTs dan MA Tebuireng (termasuk SMP dan SMU Tebuireng), yang sering disebut sebagai kurikulum diniyah. Untuk MTs. digunakan kitab-kitab: *Tafsîr Jalâlain*, *Tuhfah al-Athfâl*, *Kharîdah al-Badiyyah*, *Khamsah al-Matsûni*, *Kifâyah al-‘Awâm*, *Bulûgh al-Marâm*, *Minhâj al-Mughîts*, *Fath al-Qarîb*, *‘Idah al-Farîd*, *Tahliyah*, *Aswaja*, *al-Jurûmiyah*, *Mutammimah*, *Amsilah al-Tashrifiyah*, dan *Qawâ'id al-‘Ilal*. Sedang untuk MA Tebuireng dipakai kitab-kitab: *Tafsîr Jalâlain*, *Rauq al-Bayân*, *Taisir al-Musthalah*, *Jawâhir al-Bukhâri*, *Fath al-Mu'în*, *Uddah al-Farîd*, *Kifâyah al-Akhyâr*, *Nahwu al-Wâdlih*, *Sadz al-‘Urf*, *Jauhar al-Maknûn*, *‘Ilmu al-Manthiq*, *al-Matnu al-Kâfi*, *Khulâshah al-Târîkh*, dan *Durûs al-Falâkiyah*.⁴⁰

Telaah tentang kurikulum (kitab kuning) juga disinggung oleh Adib Mustofa Hanafi (Skripsi), yang bisa dikatakan serupa dengan yang di atas. Sebelum sampai pada penyebutan nama-nama kitab yang diajarkan dalam pengajian, ia terlebih dahulu menjelaskan secara singkat tentang format dari kitab kuning, yang pada intinya ia mengutip dari keterangan Masdar F. Mas’udi, yaitu bahwa isi dari kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen: pertama,

³⁹ Lihat, *Ibid.*, p. 87.

⁴⁰ Lihat, *Ibid.*, p. 89 – 90.

komponen “matan” dan kedua, disebut dengan “syarah”. Matan adalah isi inti yang akan dikupas oleh syarah. Dalam “layout-nya”, matan diletakkan di luar garis segi empat yang mengelilingi syarah. Ciri lainnya, penjilidan kitab-kitab ini biasanya dengan sistem “korasan”, di mana lembarannya dapat dipisah-pisahkan sehingga lebih memudahkan pembaca untuk menelaahnya sambil santai tanpa harus menggotong semua kitab yang kadang-kadang mencapai ratusan halaman.⁴¹

Dari sini, Adib tidak menelusuri lebih lanjut pada kerangka epistemologisnya yang paling mendasar, tetapi malah jatuh pada penyebutan nama-nama kitab yang diajarkan di MTs. dan MA Tebuireng sampai pada sistem pengajiannya, seperti kitab-kitab: *‘Aqîdah al-‘Awâm, Safînah al-Najâh, Jalâlain, ‘Imrîthi, Kifâyah al-Akhyâr, dan Ta’lîm al-Muta’allim.*⁴²

Di samping dua penelitian ini, masih banyak lagi skripsi yang menelaah masalah sistem pendidikan P.P. Tebuireng, kerangka kurikulum, dan metode pengajarannya, namun, dalam ulasan-ulasannya tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya, misalnya skripsi saudara Abdul Jadid Mahfudi (1997)⁴³ dan skripsi Fauziah (1997).⁴⁴ Masing-masing skripsi menyajikan pembahasan tentang hal-hal di atas dengan corak yang sama.

⁴¹ Adib Mustofa Hanafi, *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur* (Skripsi), (Malang, Fak. Pendidikan IPS IKIP Malang, 1993), p. 160.

⁴² Keterangan lebih lanjut tentang nama-nama kitab, lihat, *Ibid.*, p. 162, 167, 168, dan 169.

⁴³ Lihat, Abdul Jadid Mahfudi, *Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Sekitar* (Skripsi), (Sidoarjo, 1997), khususnya pada halaman 65-68.

⁴⁴ Lihat, Fauziah, *Pesantren dan Tradisi Pendidikan Islam di Indonesia: Menelusuri Aspek-aspek Tradisionalisme dalam Sosio Kultural Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, (Skripsi), (Malang, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1997), p.p. 71 – 88.

Hal demikian juga tersaji dalam penelitian M. Ridlwan Nasir (tesis). Dalam tesisnya, ia mencoba menggambarkan P.P. Tebuireng secara umum dan sejarah perkembangannya, lalu masuk pada sistem pendidikan di lingkungan pesantren, dari sistem sorogan dan weton (pengajian), sistem madrasah salafiah, sampai pada sistem sekolah umum.

Dalam menjelaskan tentang metode dan kurikulum, ia juga jatuh pada penjelasan tentang proses pengajaran sorogan dan weton, lalu sampai pada penyebutan nama-nama kitabnya. Demikian juga halnya dengan kurikulum madrasah dan sekolah. Misalnya, ketika mengelaborasi sistem pendidikan sorogan dan weton, ia memulai dari proses pelaksanaan pengajian dan contoh-contoh konkrit di lapangan, lalu mendemonstrasikan nama-nama kitab yang diajarkan, seperti: *Mizân al-Kubrâ, al-Iqnâ', al-Asymawi, Ibnu Aqîl, al-Tahrîr, al-Hikam, Nashâ'ih al-Dîniyyah, Marâqi al-'Ubûdiyyah, Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn, al-Mukhtashar al-Syâfi 'ala Matn al-Kâfi, Tafsîr Jalâlain, Tafsîr Ibnu Katsîr, Tafsîr al-Munîr, Shahîh al-Bukhârî, Shahîh Muslim, Bulûgh al-Marâm, Irsyâd al-'Ibâd, al-Asybâh wa al-Nazhâ'ir, Minhâj al-Qawîm, Jam'u al-Jawâmi', Bidâyah al-Hidâyah, Minhâj al-'Abidîn, dan Ta'lim al-Muta'allim.*⁴⁵

Sementara itu, ada beberapa disertasi yang juga menyentuh wilayah kajian kurikulum. Namun, dari sekian yang ada telaahnya juga tidak menusuk pada jantung epistemologisnya. Misalnya, disertasi Haidar Putra Daulay (1991), ia pada

⁴⁵ Penjelasan lebih lanjut tentang hal ini, lihat, M. Ridlwan Nasir, *Dinamika Sistem Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur* (Tesis), (Yogyakarta: PPs. IAIN Sunan Kalijaga, 1988), p. 120 – 164. Dan bandingkan dengan disertasinya, *Dinamika Sistem Pendidikan: Studi di Pondok-pondok Pesantren Kabupaten Jombang Jawa Timur* (1996), khususnya Bab. VI yaitu tentang sistem pendidikan di P.P. Tebuireng.

prinsipnya hanya ingin menggambarkan konsep kurikulum pendidikan Islam yang sesungguhnya, lalu dari sini dipertanyakan apakah lembaga-lembaga pendidikan pesantren, sekolah, dan madrasah telah dapat merealisasikan konsep kurikulum pendidikan yang utuh tersebut, apa problem yang dihadapinya, dan bagaimana bentuk lembaga pendidikan Islam yang dapat merealisasikan hal tersebut.

Dalam mengungkap kurikulum pesantren khususnya, ia memetakan kandungan kurikulum yang ada sehingga dapat dipolakan menjadi lima pola, yaitu : *Pola pertama dan kedua*, pesantren yang semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama yang bersumber pada kitab-kitab klasik. *Ketiga*, yang telah memperseimbangkan antara ilmu-ilmu agama, sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu kealaman dengan tekanan utama pada ilmu-ilmu agama. *Keempat*, yang memberikan pendidikan keterampilan yang dibarengi dengan ilmu-ilmu agama, dan *kelima*, pesantren yang telah mengasuh sekolah-sekolah umum, madrasah dan pengajian kitab-kitab klasik.⁴⁶ Pada pola kelima inilah PP. Tebuireng dimasukkan.

Dari sini, kajian tentang kurikulum PP. Tebuireng menjadi suatu deskripsi mengenai sistem pendidikan sekolah, madrasah, dan pengajian beserta kurikulum dan kitab-kitab yang dipakai saja. Menurutnya, kitab-kitab yang dipakai di pesantren berupa kitab-kitab tafsir, hadis, tauhid, fiqh, tarikh Islam, nahwu, akhlak, dan balaghah. Lalu ditampilkan nama-nama kitabnya.⁴⁷ Hal yang serupa

⁴⁶ Haidar Putra Daulay, *Pesantren, Sekolah, dan Madrasah: Tinjauan dari Sudut Kurikulum Pendidikan Islam*, (Disertasi), (Yogyakarta: PPs. IAIN Sunan Kalijaga, 1991), p. 416.

⁴⁷ Daftar mengenai nama-nama kitab yang dipakai di pesantren-pesantren, lihat lebih lanjut, misalnya *Ibid.*, p.p. 128, 129, 136, 137, 138, dan khusus untuk P.P. Tebuireng lihat, p.p. 171, 176, 177, 179.

juga digambarkan oleh Mastuhu⁴⁸ dan Zamakhsyari Dhofier⁴⁹ dalam disertasinya, khususnya dalam menjelaskan atau menyinggung tentang kurikulum pesantren.

Gambaran penelitian semacam inilah yang penulis pandang sebagai gambaran kurikulum yang tidak menyentuh permasalahan mendasar epistemologi pendidikan. Ia tidak menyentuh pada permasalahan struktur-epistemik yang mendasar sebagaimana yang telah dilakukan al-Jâbiri misalnya, yaitu dengan mengadakan pemilahan dan keterhubungan antara berbagai kandungan nalar masing-masing kitab, misalnya antara *lafazh* dan *makna*, *ashl* dan *far'*, *dlâhir* dan *bâthin*, rasionalitas dan irrasionalitas, materi dan metode, dan sebagainya.

Telaah-telaah tentang kurikulum pendidikan P.P. Tebuireng tersebut, walaupun masih terkesan kurang mendalam, bisa dikatakan lebih kaya daripada yang terjadi di Madrasah Mu'allimin. Penelitian yang berkaitan dengan kurikulum atau kitab-kitab kuning di Madrasah Mu'allimin ini terasa masih dangkal. Arif Hartanto dalam skripsinya hanya sekedar menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan agama di Mu'allimin bertumpu dan berpusat pada al-Qur'an dan hadis, di mana seluruh bidang studi yang berkaitan dengan ilmu tauhid, fiqh, dan akhlak bertumpu dalam pelajaran al-Qur'an dan hadis. Sedangkan pendidikan bahasanya menggunakan sistem klasik dan modern dengan tujuan akhir mampu membaca kitab yang tidak berharakat dan dimaksudkan sebagai alat untuk memahami agama Islam. Dalam hal ini, kitab yang digunakan adalah *al-*

⁴⁸ Lihat misalnya, Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), p.142-143.

⁴⁹ Lihat, Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet. IV, (Jakarta: LP3ES, 1994), p.p. 50, 112 – 118.

Jurûmiyah, al-Binâ`, dan *Mutammimah* serta al-Qur'an dan hadis sebagai sumber *muthâla'ah*.⁵⁰

Sementara itu, Ta'mirul Masjid meneliti tentang metode yang digunakan guru dalam mengajarkan kemahiran berbicara Bahasa Arab kepada murid-murid Mu'allimin. Dan apa usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru untuk mengembangkan kemahiran berbicara Bahasa Arab ini dalam sistem asrama, serta sejauh mana hal itu berpengaruh pada keberhasilannya. Dalam hal ini, terungkap bahwa metode yang digunakan adalah metode langsung (*al-Tharîqah al-Mubâsyarah*) dan pendengaran lisan (*al-Sam'iyah al-Syafawiyah*). Sedang usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemahiran berbicara Bahasa Arab ini adalah dengan mengadakan latihan berpidato dalam Bahasa Arab, percakapan dengan Bahasa Arab pada pagi hari, dan mendirikan mahkamah bahasa. Usaha-usaha ini pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan anak dalam kemahiran berbahasa Arab.⁵¹

Ada juga sementara penelitian yang memusatkan kajiannya pada masalah sistem asrama dan masalah aktivitas Madrasah Mu'allimin dalam pembentukan kader da'wah Muhammadiyah. Dalam hal pertama, penekanannya berpusat pada segi lingkungan asrama dalam pengaruhnya terhadap tingkat belajar siswa. Dalam hal ini, tinjauan asrama meliputi unsur kebersihan, ketenangan, kenyamanan,

⁵⁰ Lihat lebih lanjut, Arif Hartanto, *Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Sebagai Pencetak Kader Muhammadiyah* (Skripsi), (Yogyakarta: Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1994), p. 39-42.

⁵¹ Lihat, Ta'mirul Masjid, *Ta'lim Mahârah al-Kalâm bi al-Lughah al-'Arabiyah li Thulâb al-Mutawasithah Dâkhila al-Sukun bi Madrasah al-Mu'allimin al-Muhammadiyah Yogyakarta: Bahtsun Washfiyyun min Nâhiyah al-Tharîqah wa al-Mu'allim* (Skripsi), (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2000), p. 91.

jumlah hunian, dan penerangan.⁵² Sedang penelitian kedua, penekanannya pada bentuk kegiatan rutin setiap harinya yang meliputi kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.⁵³

Dari gambaran hasil-hasil penelitian sebagaimana disebutkan di atas, dengan jelas dapat dipahami bahwa kajian-kajian yang selama ini ada tentang pendidikan Islam pesantren hanya menyentuh pada masalah kurikulum (kitab kuning), metode pengajaran, dan kegiatan santri dalam pengertiannya yang sangat terbatas, global, dan tidak menyentuh pada akar epistemologinya yang paling mendasar, yaitu struktur keilmuan dari masing-masing kitab dan hubungannya, secara epistemologis-metodologis, dengan metode pengajarannya dan segala kegiatan keilmuan lainnya di pesantren. Bahkan kalau dilihat dari penelitian yang mengkaji tentang Mu'allimin, masalah kurikulum (kitab kuning) itu sendiri belum mendapat perhatian yang serius dalam penelitian. Di sinilah urgensi dari penelitian yang sedang penulis gagas di wilayah yang masih kosong ini, dan kiranya cukup untuk memberikan kontribusi dalam mengungkap masalah keilmuan kitab kuning yang diajarkan di pesantren-pesantren, yang selama ini terasa masih sangat kering.

Untuk melengkapi penelitian-penelitian yang ada, kiranya perlu diketengahkan juga di sini hasil penelitian yang baru-baru ini dikerjakan oleh saudara Mahmud Arif yang berkenaan dengan tradisi *Bayâni* dalam pendidikan

⁵² Tentang hal ini, bisa dibaca skripsi Zamzuri Umar, *Pengaruh Asrama Mu'allimin terhadap Tingkat Belajar Siswa* (Skripsi), (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1982).

⁵³ Lihat lebih lanjut, Zaini Munir, *Aktivitas Madrasah Mu'allimin Yogyakarta dalam Pembentukan Kader Da'wah Muhammadiyah* (Skripsi), (Yogyakarta: Fak. Da'wah IAIN Sunan Kalijaga, 1992).

Islam. Dalam penelitian ini, kajiannya lebih diarahkan pada wilayah historis-filosofis epistemologi pendidikan Islam pada masa keemasan. Lalu dari sini diketengahkan implikasinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.⁵⁴ Dalam menjelaskan masalah implikasi tradisi *Bayâni* ini, memang pesantren menjadi sasaran utamanya, namun telaahnya masih sangat global. Pesantren lebih ditampilkan dari sisi keistimewaan, sejarah, pendidikan pesantren yang bertumpu pada masalah inkulturasi fiqh-sufistik, dan masalah orientasi moralitas ke ilmu pengetahuan.⁵⁵ Dari sini terlihat dengan jelas bahwa kitab-kitab kuning yang diajarkan di lingkungan pesantren tidak dikaji secara mendalam untuk dicari struktur keilmuannya yang paling fundamental. Demikian juga tidak disinggung perbedaan struktur keilmuan di antara berbagai corak pesantren yang ada, seperti pesantren yang dikelola oleh warga NU dan Muhammadiyah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dalam pembahasan, dan demi menyelesaikan pemecahan masalah secara konsisten, logis, dan sistematis, maka penulisan ini diatur dalam satu sistematika yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan dan saling menunjang satu dengan lainnya.

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, apa batasan permasalahannya, apa masalah pokok yang akan diteliti, apa tujuan dan urgensi

⁵⁴ Untuk mengetahui lebih mendalam tentang tradisi *Bayani* dalam pendidikan Islam pada masa keemasan, bisa dibaca lebih lanjut, Mahmud Arif, *Tradisi Bayâni dalam Pendidikan Islam: Kajian Historis-Filosofis atas Epistemologi Pendidikan Islam Masa Keemasan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Ringkasan Hasil Penelitian), (Yogyakarta: PUSLIT IAIN Sunan Kalijaga, 2001), p. 4 – 22.

⁵⁵ Lihat lebih lanjut, *Ibid.*, p. 23 – 28.

dari penelitiannya, bagaimana penelitian ini akan diproses dan bagaimana cara untuk memecahkan permasalahan yang telah ditentukan, apakah masalah yang diteliti ini merupakan masalah baru yang belum pernah dibahas sebelumnya, dan bagaimana sistematika pembahasannya.

Bab II merupakan kerangka teori penelitian. Hal ini perlu dipaparkan di sini sebagai pisau analisis untuk bab-bab selanjutnya, khususnya bab IV dan bab V. Dalam bab II ini akan dibahas tentang perkembangan strukturalisme, Piaget, strukturalisme, dan teori perkembangan inteligensi, dan aplikasi teori dalam kajian teks.

Bab III merupakan gambaran awal penelitian, yaitu menjelaskan tentang setting keilmuan Muhammadiyah dan NU secara umum, sosok pesantren yang diteliti (P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah), kurikulum dan penyebaran kajian keilmuan Islam-nya, dan masalah pertimbangan-pertimbangan ideologis-epistemologis dalam menyeleksi kitab-kitab kuning yang diajarkan.

Dalam Bab IV, kitab-kitab kuning yang sudah disepakati secara ideologis-epistemologis untuk diajarkan kepada para santri ini akan dikaji lebih mendalam struktur keilmuan yang ada di dalamnya, yaitu dengan mengungkapkan struktur epistemik kurikulumnya berdasarkan analisis struktural, khususnya dengan penggunaan kategorisasi *episteme figuratif* dan *episteme operatif* dalam bangunan strukturalisme Jean Piaget. Kategorisasi ini kemudian dioperasikan dalam pembahasan kitab-kitab kalam, fiqh, akhlak, bahasa Arab, tafsir, dan hadis, yang semua itu diajarkan di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah. Untuk menambah interpretasi terhadap struktur keilmuan kitab-kitab kuning, penulis menambahkan kategori *Bayâni*, *Burhâni*, dan *'Irfâni* dari teori yang dibangun oleh al-Jâbiri. Selanjutnya, dalam bab ini juga akan dijelaskan metode-

metode pengajaran dari kitab-kitab kuning tersebut dengan tetap menggunakan kategorisasi *figuratif* dan *operatif*.

Pada Bab V akan diungkapkan kritik terhadap bangunan keilmuan Islam sebagaimana termanifestasikan dalam kitab-kitab kuning yang diajarkan di P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah. Dalam hal ini, pembahasannya akan dibagi menjadi dua. *Pertama*, mengkritisi tentang keterbatasan struktur keilmuan yang ada dalam kitab-kitab kuning di kedua pesantren, dan yang *kedua*, menjelaskan tentang perlunya mencari keseimbangan optimal bagi kerangka keilmuan Islam.

Kemudian, bab VI adalah penutup. Dalam bab ini akan diungkapkan kesimpulan dari penelitian ini dan harapan-harapan untuk penelitian selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian uraian yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pada prinsipnya P.P. Tebuireng itu adalah non ideologis, dalam arti kurikulumnya tidak terkait dengan ideologi NU, karena pesantren ini telah berdiri jauh sebelum NU lahir. Kalaupun sekarang dikaitkan dengan NU, maka keterkaitan itu lebih bersifat emosional. Karena pendiri P.P. Tebuireng juga pendiri NU maka secara emosional pesantren ini tidak bisa dipisahkan dengan NU, lebih-lebih sebagian kitab kuning yang diajarkan dipakai sebagai referensi dalam bahtsul masa'il NU. Di samping itu, dominasi kitab-kitab dari kalangan syâfi'iyah yang diajarkan di P.P. Tebuireng, khususnya dalam bidang fiqh, menunjukkan juga keterkaitan pesantren ini dengan ideologi NU. Mazhab Syâfi'i yang menjadi panutan NU, ajaran-ajarannya dilestarikan di pesantren ini, bahkan nama Madrasah Salafiyah Syâfi'iyah yang menjadi label P.P. Tebuireng dipilih secara sengaja dan dengan penuh kesadaran, yaitu dengan pertimbangan bahwa di kalangan pengikut mazhab ini muncul tokoh-tokoh yang produktif dalam menulis kitab, seperti Ramli, Râfi'i, dan Nawawi, yang karya-karyanya banyak dipelajari di pesantren ini, di samping juga karena fiqh Syâfi'i itu

ditulis dengan penuh kehati-hatian, kompromis, dan verifikatif. Selanjutnya, kitab-kitab yang telah ditentukan untuk diajarkan, secara epistemologis, dipertimbangkan berdasarkan keluasan materi atau keluasan kandungan kitab. Kitab-kitab *mukhtashar* atau yang kajiannya singkat, tidak terlalu luas, diajarkan terlebih dahulu, kemudian meningkat pada kitab-kitab *syarh* atau kitab yang cakupannya lebih luas lagi, dan demikian seterusnya.

2. Perumusan materi *al-Islâm* di Madrasah Mu'allimin, secara keseluruhan tidak bisa dilepaskan dari pandangan ideologis dan epistemologis organisasi Muhammadiyah. Hal ini dapat dilihat ketika dalam musyawarah kerja penyusunan materi *al-Islâm*, ada upaya untuk mendasarkan setiap materi *al-Islâm* ini pada ideologi Muhammadiyah seperti yang termaktub dalam Matan Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, dan Himpunan Putusan Tarjih, sehingga hal-hal yang tidak sesuai dengan ideologi Muhammadiyah ini tidak dimasukkan sebagai materi. Misalnya, dalam materi fiqh tidak ada pembahasan tentang do'a qunud, atau dalam materi aqidah tidak dibahas masalah ziarah kubur. Di samping itu, ada juga upaya untuk mengaitkan tema-tema aqidah dengan semangat Muhammadiyah dalam membasmi bid'ah, khurafat, dan tahayul seperti dalam pembahasan tentang sihir, dukun, paranormal, dan sebagainya. Dengan demikian, tampak jelas bahwa materi *al-Islâm* itu merupakan kepanjangan dari ideologi

Muhammadiyah. Ketika secara ideologis Muhammadiyah menjargonkan *al-rujû' ilâ al-Qur'ân wa al-hadîts al-maqbûlah*, maka secara epistemologis hampir semua materi *al-Islâm* mengikuti struktur pemikiran ideologis ini, yakni adanya dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadis pada setiap pembahasan materi *al-Islâm*.

3. Kerangka kerja keilmuan dalam penetapan kitab di P.P. Tebuireng mengikuti pola epistemologi individual. Kitab-kitab yang diajarkan baik di madrasah maupun dalam pengajian-pengajian kitab tetap dalam acuan kitab-kitab terdahulu yang telah ditetapkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari yang telah diajarkan secara turun-temurun. Dalam kerangka ini, tugas kepala madrasah, Majelis Ilmi, dan Badan Litbang P.P. Tebuireng hanya sekedar memilih di antara sekian kitab yang telah turun-temurun digunakan untuk diajarkan pada tahun sekarang. Dengan demikian otoritas tetap ada pada tradisi sebelumnya yang telah ditentukan oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Kecenderungan epistemologi individual ini juga dapat dilihat dari kerangka epistemologis keilmuan yang ada pada masing-masing kitab yang kebanyakan ditulis oleh orang per orang. Dengan kata lain, kerangka epistemologi kitab dan penentuan kitab di P.P. Tebuireng banyak ditentukan oleh individu-individu tertentu, bukan kerja kolektif. Model ini berbeda dengan yang terjadi di Madrasah Mu'allimin. Penyusunan materi *al-Islâm*, yang kemudian ditulis dalam bentuk *muqarrar-muqarrar*, dilakukan oleh tim perumus kurikulum atau sering disebut *Lajnah I'dâd*

al-Mawâd al-Dirâsiyyah fi al-'Ulûm al-Dîniyyah wa al-Lughah al-'Arabiyyah. Berdasarkan musyawarah panitia penyusun kurikulum, yang anggotanya meliputi semua ustadz yang mengajar materi *al-Islâm* dan ke-muhammadiyahannya baik pada tingkat tsanawiyah maupun aliyah, ditentukan penyusun masing-masing *muqarrar* dengan para konsultannya. Setelah materi selesai disusun, kemudian dipresentasikan di hadapan forum (panitia perumus kurikulum) untuk dikritisi apakah perlu ada perbaikan, penambahan, pengurangan, penyederhanaan baik dari aspek bahasa atau materi, dan sebagainya. Dengan proses ini diharapkan *muqarrar-muqarrar* yang telah tersusun itu semakin sempurna dan sesuai dengan semangat Muhammadiyah. Cara kerja penyusunan kurikulum seperti ini cenderung bersifat kolektif daripada individual, karena segala keputusan ada di tangan panitia. Secara epistemologis, cara kerja penyusunan kurikulum seperti ini masuk dalam kategori epistemologi sosial, di mana kepentingan sosial atau organisasi dipandang sebagai faktor yang menentukan dalam proses atau prosedur penetapan kurikulum.

4. Struktur keilmuan kitab-kitab yang diajarkan di P.P. Tebuireng masuk dalam kategori operatif. Sedangkan kitab-kitab *muqarrar* yang dipakai di Madrasah Mu'allimin cenderung bersifat figuratif, untuk tidak menyebutkan semuanya figuratif. Dalam perspektif lain, kitab-kitab di P.P. Tebuireng bergerak pada dua *episteme*, *Bayâni* dan *Irfâni*, sedangkan kitab-kitab di Madrasah Mu'allimin berhenti pada *episteme Bayâni*. Sifat

figuratif dan operatif ini dapat dilihat dari struktur keilmuan kitab aqidah, fiqh, akhlak, bahasa Arab, tafsir, dan hadis sebagai berikut:

- a. *Muqarrar al-'Aqidah* yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin masuk dalam *episteme* figuratif; kerangka keilmuannya disandarkan sepenuhnya pada *nash*. Sedangkan kitab-kitab aqidah yang dipakai di P.P. Tebuireng masuk dalam *episteme* operatif, dalam pengertian ada dinamika operasi epistemologis dari *episteme* yang mengedepankan nilai sastra (*nazham*) tanpa dalil-dalil rasional (kitab *'Aqidah al-'Awâm*) ke *episteme* argumentatif-hipotetik-rasional (kitab *Kifâyah al-'Awâm*).
- b. Semua *Muqarrar al-Fiqh* yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin, baik pada tingkat tsanawiyah maupun aliyah, hampir sepenuhnya didasarkan pada *nash* sebagai dalil-dalilnya, sedangkan pendapat imâm-imâm mazhab yang sedikit sekali dikutip, posisinya hanya sekedar pelengkap saja. Sementara itu, qiyas tidak berperan sama sekali. Qiyas yang dimaksud di sini adalah qiyas sebagai metode yang digunakan oleh penyusun materi ini dalam memberikan landasan-landasan hukum. Sehingga dengan demikian, kerangka epistemologis-metodologis yang ada dalam semua *Muqarrar al-Fiqh* cenderung bersifat figuratif, untuk tidak dikatakan murni figuratif, karena hampir semua pembahasannya didominasi oleh dalil-dalil dari *nash* (al-Qur'an dan hadis). Ini berbeda dengan yang terjadi di P.P. Tebuireng, yaitu ada operasi-operasi epistemologis

yang bergerak secara dinamis dari kitab yang hanya sekedar membeberkan bahasanya secara singkat tanpa adanya dalil-dalil dari *nash* dan pendapat para ulama fiqh ke operasi epistemologis yang mendasarkan pada dalil-dalil *nash*, qiyas, dan pendapat para ulama syâfi'iyah sampai kepada penggunaan logika “jika-maka-karena” (rasionalisasi penetapan hukum) dengan mendasarkan pada *nash*.

- c. Dalam bidang akhlak, kitab-kitab akhlak yang diajarkan di P.P. Tebuireng membentuk struktur keilmuan yang operatif. Dimulai dengan *episteme* intuitif dengan nuansa bahasa sastra (*Izhah al-Nâsyi'în*) ke *episteme* yang disandarkan pada hadis, pendapat dan suri tauladan para ulama, dan logika fiqh (*Ta'lim al-Muta'allim*) menuju *episteme* intuitif dengan logika analogis-metaforis, hipotetis, dan “logika wahyu” sebagaimana yang dikembangkan oleh Imâm al-Ghazâli dalam kitab *Minhâj al-'Abidîn* dan *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*. Sedangkan *episteme Muqarrar al-Akhlâq* yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin bisa dikatakan “murni figuratif”. Hal ini ditandai dengan tidak adanya operasi-operasi epistemologi tambahan yang memberikan ciri dinamis. Struktur keilmuannya hanya terpaku pada dalil-dalil *nash* saja.
- d. Kitab-kitab nahwu (bahasa Arab) yang diajarkan di P.P. Tebuireng bersifat operatif. Perpindahan dari kitab *al-Nahwu al-Wâdlih*, *al-Jurûmiyah*, lalu ke *'Imrîthi*, *Ibnu 'Aqîl*, dan *Alfiyah*

mengindikasikan adanya perpindahan operasi epistemologis dari model induktif ke model pembahasan yang menyatu antara konsep umum dengan contoh-contoh konkritnya yang dikemas dalam bentuk prosa menuju pembahasan yang masih berupa konsepsi global (abstrak) dalam bentuk *nazham*. Sedangkan pola pengorganisasian kurikulum bahasa Arab dalam *muqarrar-muqarrar* yang diajarkan di Madrasah Mu'allimin, baik pada tingkat tsanawiyah maupun aliyah, secara umum dimulai dengan bacaan (*Qirâ'ah*, *Muthâla'ah*, atau *Muhâdatsah*) dan kosa katanya (*Mufradât*), lalu dari bacaan tersebut dijelaskan dimensi-dimensi tata bahasanya (*Qawâ'id*), terjemahan, karangan (*Insyâ`*), *imlâ`*, dan percakapan (*Muhâdatsah*). Karena sifatnya yang ajeg ini, maka bisa dikatakan bersifat figuratif.

- e. Kitab-kitab tafsir yang diajarkan di P.P. Tebuireng bersifat operatif. Ketiga kitab tafsir yang diajarkan di pesantren ini menunjukkan adanya operasi-operasi epistemologis yang dinamis, bergerak dari metode *ijmâli* (*Tafsîr Jalâlain*) ke metode "tahlîli" (*Tafsîr al-Munîr*) menuju model *Tafsîr bi al-Ma'tsûr* (*Tafsîr Ibnu Katsîr*). Sementara itu, dalam *Muqarrar al-Tafsîr* menunjukkan bahwa penafsirannya masih bersifat rasional-keilmuan, dalam arti penjelasannya di samping mengungkapkan aspek bahasa juga mengungkapkan segi-segi keilmuan dari istilah-istilah yang dibahas, yaitu dengan melakukan pembagian dan penggolongan.

Namun demikian, penafsiran seperti ini masih dalam bingkai “*Tafsir al-Maudlu’i*”, sehingga, secara epistemologis, cenderung bersifat figuratif, karena berhenti pada satu model penafsiran saja.

- f. Dalam kitab hadis, dilihat dari variasi hadis yang dirujuk dan banyaknya kitab syarh hadis yang dipakai, maka secara epistemologis-metodologis, *Muqarrar al-Hadis* yang diajarkan di Madrasah Mu’allimin dapat dikatakan operatif. Ada tingkatan dan dinamika keilmuan khususnya dalam penjelasan atau syarh hadis yang digunakan. Jika dalam *Muqarrar al-Hadits* yang diajarkan pada tingkat tsanawiyah struktur kajiannya dimulai dengan tema yang kemudian disebutkan nilai-nilai ajaran yang terkait dengannya, maka untuk tingkat aliyah struktur penulisannya dimulai dari penyebutan hadis-hadis tertentu sesuai dengan tema-tema yang diangkat, lalu dijelaskan makna kata-kata yang dianggap sulit (*ma’âni al-mufradât*), disusul dengan syarh hadis, yaitu penjelasan atau ulasan hadis yang diambil dari kitab-kitab tertentu, dan yang terakhir penjelasan tentang nilai-nilai atau hikmah dari hadis tersebut. Lebih singkat lagi dapat dikatakan ada operasi epistemologis tambahan dari hadis yang sekedar disebutkan nilai-nilai ajarannya ke hadis yang dijelaskan syarhnya, seperti syarah Imâm Nawawi dan sebagainya. Sifat operatif ini juga berlaku bagi kitab-kitab hadis yang diajarkan di P.P. Tebuireng. Perpindahan dari kitab *Bulûgh al-Marâm, al-Tajrîd al-*

Sharîh, *Shahîh Muslim*, ke kitab *Shahîh al-Bukhâri* menunjukkan adanya struktur epistemologis yang dinamis. Dimulai dari hadis-hadis yang ditentukan melalui proses penyeleksian dari beberapa segi (peringkasan dan *tahqîq*, penjelasan tingkat hadis baik dari sisi keshahihan, kelemahan, maupun sisi *i'lâl*) dan penjelasan para perawi hadis dalam kitab-kitabnya, serta penyebutan hal tambahan pada riwayat *al-Kutub al-Sittah* dengan menjelaskan sisi-sisi tambahannya sehingga hadis-hadis yang ada dalam setiap bab merupakan hadis-hadis yang paling shahih. Kemudian masuk ke kitab hadis yang merupakan "ringkasan" dari kitab *Shahîh al-Bukhâri* yaitu dengan mengambil pokok-pokok hadisnya saja, dan sanad-sanad yang terkesan panjang dihilangkan, sehingga yang tinggal hanya nama sahabat yang meriwayatkan hadis, seperti 'an 'A'isyah, 'an Ibnî 'Abbâs, 'an 'Abdullâh bin 'Abbâs, 'an Ibnu 'Umar, 'an Anas, dan 'an Anas bin Mâlik. Selanjutnya, kitab *Shahîh al-Bukhâri* dan kitab *Shahîh Muslim* secara metodologis juga berbeda, dalam arti ada dinamika dalam sistematika penulisannya walaupun keduanya sama-sama diklaim sebagai kitab hadis yang menghimpun hadis-hadis shahih. Dalam kitab *Shahîh al-Bukhâri*, banyak hadis yang diulang-ulang dalam berbagai bab dengan pertimbangan kemanfaatan, dan juga ada pemotongan hadis pada beberapa bab untuk menambah informasi bahwa hadis tersebut diriwayatkan dalam berbagai sanad, karena potongan

hadis yang satu berbeda riwayatnya dengan potongan hadis lainnya. Sedangkan kitab *Shahih Muslim*, sistematika penulisannya dimulai dengan hadis-hadis yang bertema sama dikumpulkan, kemudian diidentifikasi secara cermat dalam satu kelompok walaupun sanadnya berbeda. Sistematika ini memudahkan orang dalam mencari hadis-hadis yang berasal dari sanad yang banyak.

5. Metode pengajaran kitab kuning di P.P. Tebuireng bersifat operatif. Hal ini ditunjukkan oleh adanya tiga jalur pengajaran kitab kuning dengan berbagai metode pengajarannya. Dari metode ceramah yang disertai dengan tanya-jawab dan hafalan sebagaimana termanifestasikan dalam pengajaran kitab kuning di madrasah dan sekolah menuju metode bandongan dan sorogan dalam pengajian-pengajian kitab, dan kemudian bergerak lagi ke metode diskusi sebagaimana diterapkan dalam forum diskusi salafi. Sedangkan yang terjadi di Madrasah Mu'allimin hanya melalui satu jalur saja, yaitu jalur pengajaran di kelas. Dalam jalur ini, metode pengajarannya didominasi oleh metode ceramah yang kadang-kadang disisipi dengan tanya-jawab dan penerjemahan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan juga disisipi dengan metode hafalan. Oleh karena tidak ada jalur pengembangan pengajaran kitab-kitab *muqarrar* atau materi *al-Islâm* lebih lanjut, maka metode pengajarannya cenderung bersifat figuratif.

6. Struktur keilmuan kitab-kitab di kedua pesantren mempunyai implikasi dan konsekuensi terhadap cara dan pola berpikir santri-santri dalam memandang suatu masalah dan terhadap keilmuan Islam itu sendiri. Sebagaimana struktur keilmuan kitab-kitab *muqarrar*, santri-santri Madrasah Mu'allimin dalam menanggapi suatu masalah (misalnya, pemimpin wanita) secara keseluruhan mereka juga mendasarkan pemikirannya pada al-Qur'an dan hadis. Sedangkan santri-santri P.P. Tebuireng cara berpikirnya sudah operatif, walaupun dalam jumlah santri yang relatif sedikit, dan ini tidak jauh berbeda dengan struktur keilmuan kitab-kitabnya yang bersifat operatif. Dalam menanggapi masalah pemimpin wanita, di antara mereka ada yang mendasarkan pemikirannya pada *nash* (75%), pendapat ulama dalam kitab kuning (15%), dan berdasarkan pertimbangan politik dan sejarah (10%). Sementara itu, dalam konteks keilmuan Islam, struktur keilmuan kitab-kitab di kedua pesantren masih berada dalam wilayah asimilasi meskipun kitab-kitab di P.P. Tebuireng sudah operatif, karena sifat operatifnya masih berada dalam warisan tradisi keilmuan Islam saja, belum bisa mengakomodasikan sumber-sumber dari luar, yaitu model-model metode dan pendekatan yang berkembang di luar tradisi Islam yang ada di kitab-kitab kuning, seperti filsafat, sosiologi, antropologi, hermeneutik, fenomenologi, psikologi, dan pendekatan positivistik-eksperimental. Sebagai konsekuensinya, keilmuan Islam di kedua pesantren, secara metodologis, tidak bisa berkembang secara optimal.

B. Saran-saran

1. Dalam rangka mengembangkan bangunan keilmuan Islam perlu dikembangkan operasi-operasi epistemologis keilmuan Islam sebagai totalitas struktur yang selalu berproses mencari keseimbangan optimal. Sebagai langkah awalnya adalah mengidentifikasi dan menformulasi masalah-masalah apa saja yang ada dalam hidup dan kehidupan ini, baik yang berkaitan dengan masalah tauhid, fiqh, akhlak (moralitas), spiritualitas (tasawuf), iptek, pendidikan, dan sebagainya. Berbagai permasalahan ini selanjutnya dikaji secara epistemologis-metodologis berdasarkan operasi-operasi sebagai berikut. *Pertama*, operasi epistemologis yang disandarkan pada *nash* (al-Qur'an dan hadis). *Kedua*, operasi epistemologis yang merujuk pada kitab-kitab kuning dengan berbagai pemetaan dan pembagian kajian, metode, dan pemikiran para ulama. *Ketiga*, operasi epistemologis dari sumber luar dengan berbagai corak epistemologis-metodologisnya, atau dengan istilah lain operasi akomodatif, yaitu dengan memasukkan sistem-sistem epistemologis dari sumber luar seperti, sosiologi, filsafat, psikologi, sejarah, antropologi, arkeologi, fenomenologi, hermeneutika, dan epistemologi positivistik-eksperimental. *Keempat*, operasi epistemologis ekuilibratif, yaitu dengan selalu melakukan proses pencarian keseimbangan optimal (*optimal equilibrium*) dengan selalu mengakomodasikan temuan-temuan baru model epistemologis-metodologis yang diperkirakan dapat menjawab persoalan-persoalan kekinian yang belum terpecahkan.

2. Bagi P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah, dalam rangka pengembangan keilmuan Islam, diharapkan dapat mempertimbangkan kembali struktur keilmuan kitab-kitab yang ada untuk disusun kembali kerangka keilmuan yang dapat mengakomodasikan metode dan pendekatan dari sumber luar, seperti filsafat, sosiologi, antropologi, hermeneutik, fenomenologi, psikologi, dan pendekatan positivistik-eksperimental.
3. Penelitian ini, secara metodologis bisa dikembangkan lagi dengan menggunakan kerangka teori strukturalisme yang lain seperti strukturalisme Levi-Strauss, atau teori-teori lainnya. Demikian juga dari segi pemilihan pondok pesantren yang merepresentasikan NU dan Muhammadiyah bisa dikembangkan jumlahnya, tidak hanya terfokus pada P.P. Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah, atau juga bisa dikembangkan dengan mengkaji model epistemologi pendidikan dengan mengambil tipologi pesantren yang "fundamentalis", "tradisionalis", dan pesantren yang "modernis".



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali and Immanuel Kant*, Turki: Turkiye Diyanet Vakfi, 1992.
- _____, “Dimensi Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Filsafat*, Seri 21, Mei 1995, Yogyakarta: Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, 1995.
- _____, “Pembaharuan Pemikiran Islam Model Muhammadiyah”, dalam *Suara Muhammadiyah*, No.16 / 81/ 1996.
- _____, *Epistemologi Pendidikan Islam: Mempertegas Arah Pendidikan Nilai dalam Visi dan Misi Pendidikan Islam dalam Era Pluralitas Budaya dan Agama*, Makalah disampaikan dalam forum Seminar dan Lokakarya Ilmu Pendidikan Islam, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 21 Februari 2000.
- _____, “Kritis-Hermeneutis ala Muhammadiyah”, dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 12, Juni 2000.
- _____, “al-Ta`wil al-‘Ilmi, Kearah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci”, dalam *Jurnal al-Jami’ah*, Vol. 39, No. 2, Juli – Desember 2001.
- Abdurrahman, Asjmuni, *Muhammadiyah dan Tajdid di Bidang Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan*, dalam Tim Pembina al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang, *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran, dan Amal Usaha*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- _____, “Dinamika dalam Munas Tarjih dan Muktamar”, dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 16, Agustus, 2000.
- _____, “Aliran Tasawwuf Versi K.H.A. Dahlan”, dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 11, Juni 2000.
- _____, “K.H.A. Dahlan Tidak Memasuki Tasawwuf Asyik Ma’syuk”, dalam *Suara Muhammadiyah*, No.13, Juli 2000
- _____, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Abu Zahw, Muhammad Muhammad, *al-Hadits wa al-Muhadditsûn*, Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyah, t.t.

- Abu Zayd, Nasr Hamid, *Imâm Syâfi'i: Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme*, Terj. Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Akarhanaf, *Kyai Hasyim Asy'ari Bapak Umat Islam Indonesia*, Jombang: Pondok Pesantren Tebuireng, 1950.
- Anam, Khairul, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, Solo: Jatayu Sala, 1985,
- Al-Anshâri, Abu Yahya Zakaria, *Fath al-Wahhâb*, Indonesia: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-Arabiyyah, t.t.
- Arif, Mahmud, *Tradisi Bayâni dalam Pendidikan Islam: Kajian Historis-Filosofis atas Epistemologi Pendidikan Islam Masa Keemasan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Ringkasan Hasil Penelitian), Yogyakarta: PUSLIT IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arifin, MT., *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah dalam Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1987.
- Al-Ashfihâni, *Matnu al-Ghâyah wa al-Taqrîb*, Surabaya: al-Miftah, t.t.
- Al-'Asqâlânî, Ahmad bin 'Alî bin Hajar, *Bulûgh al-Marâm min Adillah al-Ahkâm*, Indonesia: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.
- Asrofie, M. Yusron, *K.H. Ahmad Dahlan: Pemikiran dan kepemimpinannya*, Yogyakarta: Yogyakarta Offset, 1983.
- Asyri, Zul, *Nahdlatul Ulama: Studi tentang Faham Keagamaan dan Pelestariannya melalui Pendidikan Pesantren* (Disertasi), Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1990.
- Asy'ari, Hasyim, *Taburan Permata Yang Indah Membahas Sembilan Belas Masalah (al-Durar al-Muntasyirah fî al-Masâ'il al-Tis'a 'Asyarah)*, di-Indonesiakan dan Diberi Kata Pengantar oleh Moh. Tolchah Mansoer, Kudus: Penerbit "Menara" Kudus, 1974.
- _____, *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Yogyakarta: LKPSM, 1999.
- 'Azami, Muhammad Mustafa, *Metodologi Kritik Hadis*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

- Azizy, A. Qodri A., "NU dan Muhammadiyah dalam Pemikiran Hukum", dalam Abd. Rohim Ghazali (Ed.), *Dua Yang Satu: Muhammadiyah dalam Sorotan Cendekiawan NU*, Bandung: Mizan, 2000.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Baird, Forest E. dan Walter Kaufmann, *Philosophic Classics from Plato to Nietzsche*, New Jersey: Prentice Hall Inc., 1994.
- Bakker, Anton, *Ontologi atau Metafisika Umum, Filsafat Pengada dan Dasar-dasar Kenyataan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan: Suatu Tinjauan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- _____, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Bertens, K., *Filsafat Barat Abad XX, Perancis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Bishar, Muhammad, *al-'Aqîdah wa al-Akhlâq wa Atsaruhumâ fi Hayâti al-Fardi wa al-Mujtama'*, Beirut: Dâr al-Kitâb al-Libnâni, 1973.
- Bovon, Francois, "French Structuralism and Biblical Exegesis", dalam Roland Barthes dkk., *Structural Analysis and Biblical Exegesis: Interpretational Essays*, Pittsburgh: The Pickwick Press, 1974.
- Bowie, Malcolm, "Jacques Lacan", dalam John Sturrock (Ed.), *Structuralism and Since: From Levi-Strauss to Derrida*, Oxford: Oxford University Press, 1979.
- Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.
- Burckhardt, Titus, *An Introduction to Sufi Doctrine*, Lahore, SH. Muhammad Ashraf Publishers, 1991.
- Burr, John R. dan Milton Guldinger, *Philosophy and Contemporary Issues*, New Jersey: Upper Saddle River, 1995.

- Chapman, Michael, *Constructive Evolution: Origins and Development of Piaget's Thought*, New York: Cambridge University Press, 1988.
- Copleston, Frederick, *A History of Philosophy*, London: Search Press, 1959.
- Culler, Jonathan, "Jacques Derrida", dalam John Sturrock (Ed.), *Structuralism and Since: From Levi-Strauss to Derrida*, Oxford: Oxford University Press, 1979.
- _____, *On Deconstruction: Theory and Criticism after Structuralism*, London: Routledge & Kegan Paul, 1983.
- Daulay, Haidar Putra, *Pesantren, Sekolah, dan Madrasah: Tinjauan Dari Sudut Kurikulum Pendidikan Islam (Disertasi)*, Yogyakarta: PPs. IAIN Sunan Kalijaga, 1991.
- Delfgaauw, Bernard, *Filsafat Abad 20*, Alih Bahasa Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1988.
- Departemen Agama RI, *Direktori Pondok Pesantren*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Detweiler, Robert, *Story, Sign, and Self: Phenomenology and Structuralism as Literary Critical Methods*, Pennsylvania: Fortress Press, 1978.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet. IV, Jakarta: LP3ES, 1994.
- _____, "K.H. Hasyim Asy'ari: Penggalang Islam Tradisional", dalam Humaidy Abdussami dan Ridwan Fakla AS (ed.), *Biografi Lima Rais 'Am Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & LTn-NU, 1995.
- Djuwaini, K.H. M., "Memahami Masalah Tarjih", dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 22-23, Desember 1985.
- Al-Edrus, Syed Muhammad Dawilah, *Islamic Epistemology : An Introduction to the Theory of Knowledge in al-Qur'an*, Pulau Pinang: Universiti Sains Malaysia, 1992.
- El-Fadl, Khaled M. Abou, *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority, and Women*, Oxford: Oneworld Publications, 2003.
- Eliade, Mircea (Ed.), *The Encyclopedia of Religion*, Vol. 5, New York: Simon & Schuster Macmillan, 1995.
- Ewing, A.C., *The Fundamental Questions of Philosophy*, New York: Collier Books, 1962.

- Ewing, A. C., *Persoalan-persoalan Mendasar Filsafat*, Terj. Uzair Fauzan dan Rika Iffati Farikha, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Al-Fadlâli, *Kifâyah al-'Awâm*, Surabaya: al-Hidayah, t.t.
- Al-Fâkihî, Syaikh Abdullâh bin Ahmad, *Mutammimah al-Jurûmiyah*, Semarang: Toha Putra, t.t.
- Fauziah, *Pesantren dan Tradisi Pendidikan Islam di Indonesia: Menelusuri Aspek-aspek Tradisionalisme dalam Sosio Kultural Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang* (Skripsi), Malang: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1997.
- Gallagher, Kenneth T., *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, Disadur dari Buku *The Philosophy of Knowledge* oleh P. Hardono Hadi, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Al-Ghalâyanî, Syaikh Musthafâ, *'Izhah al-Nâsyi'în*, Surabaya: al-Hidayah, 1949.
- Ghardiyah, Louis dan Georges C. Asnawati, *Falsafat al-Fikr al-Dîni baina al-Islâm wa al-Masîhiyyah*, Beirut: Dâr al-'Ilm li al-Malâ'yîn, 1969.
- al-Ghazâli, *Mi'yâr al-'Ilmi*, Mesir: Dâr al-Ma'ârif, 1960.
- _____, *Minhâj al-'Abidîn*, Surabaya: al-Hidayah, t.t.
- _____, *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn, Ma'a Muqaddimatin fi al-Tasawwuf al-Islâmi wa Dirâsah Tahliiliyyah al-Syakhshiyah al-Ghazâli wa Falsafah fi al-Ihyâ' bi qalami al-Duktûr Badawi Thabânah*, Surabaya: al-Hidayah, t.t.
- _____, *Mizân al-'Amal*, Kairo: Dâr al-Ma'ârif, 1964.
- Al-Ghazi, Muhammad bin Qâsim, *Fath al-Qarîb*, Surabaya: al-Hidayah, t.t.
- Gie, The Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2000.
- Hadikusumo, Djarusari, *Dari Jamaluddin al-Afghani sampai K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Persatuan, t.t.
- Hadjid, K.R. Hadji, "al-Bid'ah", dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 1, Maret 1958.
- Hamidy, K.H. Mu'ammal, "Urgensi Manhaj dalam Tarjih", dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 16 / 81 / 1996.
- Hanafi, Hasan, *Hiwâr al-Ajyâl*, Kairo: Dâru Qubâ' li al-Thabâ'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzî', 1998.

- _____, *Min al-'Aqîdah ilâ al-Tsaurah*, Jilid I (*al-Muqaddimât al-Nazhariyyat*), Kairo:, Maktabah al-Madbûlî, t.t.
- _____, *Humûm al-Fikr wa al-Wathan: al-Turâts wa al-'Ashr wa al-Hadâtsah*, Juz I, Kairo: Dâru Qubâ' li al-Thabâ'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzî', 1998.
- Hanafi, Adib Mustofa, *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur* (Skripsi), Malang: Fak. Pendidikan IPS IKIP Malang, 1993.
- Hartanto, Arif, *Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Sebagai Pencetak Kader Muhammadiyah*, (Skripsi), Yogyakarta: Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1994.
- Hartman, Geoffrey, "Structuralism: The Anglo-American Adventure", dalam Jacques Ehrmann (Ed.), *Structuralism*, New York: Doubleday & Company, Inc., 1970.
- Harun, H. Lukman, "Peranan Muhammadiyah Sekarang dan Masa Yang Akan Datang", dalam *Suara Muhammadiyah*, No. 16, Agustus 1985.
- Hâsyim, Humaini Abdul Majîd, *al-Imâm al-Bukhâri Muhadditsan wa Faqîhan*, Kairo: al-Dâr al-Qaumiyyah li al-Thabâ'ah wa al-Nasyr, t.t.
- Hawkes, Terence, *Structuralism and Semiotics*, London: Methuen & Co. Ltd., 1977.
- Hospers, John, *An Introduction to Philosophical Analysis*, London: Routledge, 1990.
- Al-Husaini, Taqiyuddin Abi Bakr bin Muhammad, *Kifâyah al-Akhyâr*, Surabaya: al-Hidayah, t.t.
- Ibnu Mâlik, *Alfiyah*, Surabaya: al-Hidayah, t.t.
- Ibnu 'Aqîl, *Syarh al-'Allâmah Ibn 'Aqîl 'alâ Alfiyah Ibnu Mâlik*, Pekalongan: Raja Murah, t.t.
- Ibnu Katsîr, *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, Juz 2, Beirut: Alam al-Kutub, 1985.
- Imâm al-Bukhâri, *Shahîh al-Bukhâri*, Jilid I, Beirut: Dâr al-Fikr, 1981.
- Imâm Muslim, *Shahîh Muslim*, Juz I, Beirut: Dâr al-Fikr, 1992.
- Al-'Imrîthi, Syaikh Syarafuddîn Yahya, *Nazham al-'Imrîthi*, Surabaya: al-Hidayah, t.t.

- Iqbal, Muhammad, *Tathawwur al-Fikri al-Falsafi fi Irân: Ishâm fi Târîkhi al-Falsafah al-Islâmiyyah*, Terj. Hasan Muhammad al-Syâfi'i dan Muhammad al-Sa'id Jamaluddin, Dâr al-Fanniyah, t.t.
- Ismâ'il, Syaikh Ibrâhîm, *Syarh Ta'lim al-Muta'allim li al-Syaikh al-Zarnûji*, Indonesia: Dâr Ihyâ' al-Kutub al-Arabiyyah, t.t.
- Ja'far, Muhammad Kamâl Ibrâhîm, *Dirâsât Falsafiyah wa Akhlâqiyyah*, t. t.: Maktabah Dâr al-'Ulûm, 1978.
- Al-Jâbiri, Muhammad 'Abid, *Bunyah al-'Aql al-'Arabi: Dirâsah Tahlîliyyah Naqdiyyah li Nuzhumi al-Ma'rifah fi al-Tsaqâfah al-'Arabiyyah*, Beirut: Markaz Dirâsât al-Wihdah al-'Arabiyyah, 1990.
- _____, *al-Turâts wa al-Hadâtsah: Dirâsât wa Munâqasyât*, Beirut: al-Markaz al-Tsaqâfi al-'Arabi, 1991.
- _____, *Isykâliyât al-Fikr al-'Arabi al-Mu'âshir*, Beirut: Markaz Dirâsât al-Wihdah al-'Arabiyyah, 1994.
- _____, *al-'Aql al-Akhlâqi al-'Arabi: Dirâsah Tahlîliyyah Naqdiyyah li Nuzhum al-Qiyam fi al-Tsaqâfah al-'Arabiyyah*, Beirut: Markaz Dirâsât al-Wihdah al-'Arabiyyah, 2001.
- Jainuri, Achmad, *Ideologi Kaum Reformis: Melacak Pandangan Keagamaan Muhammadiyah Periode Awal*, Surabaya: LPAM, 2002.
- Al-Jamâli, Muhammad Fâdhil, *Tarbiyah al-Insân al-Jadîd*, Tunis: Mathba'ah al-Ittihâd al-'Am al-Tûnîsiyyah al-Syughli, 1967.
- Al-Jârim, Alî dan Musthafâ Amîn, *al-Nahwu al-Wâdlih*, Juz III, Mesir: Mathba'ah al-Ma'ârif, t.t.
- Johnson, Alfred M., "Structuralism, Biblical Hermeneutics, and The Role of Structural Analysis in Historical Research", dalam Alfred M. Johnson, Jr. (Ed.), *Structuralism and Biblical Hermeneutics: A Collection of Essays*, Pittsburgh: The Pickwick Press, 1979.
- Ka'bah, Rifyal, *Hukum Islam di Indonesia: Perspektif Muhammadiyah dan NU*, Jakarta: Universitas Yarsi, 1998.
- _____, "Formulasi Hukum di Kalangan NU", dalam M. Imdadun Rahmat (Ed.), *Kritik Nalar Fiqih NU: Transformasi Paradigma Bahtsul Masa'il*, Jakarta: LAKPESDAM, 2002.

- Kartanegara, Mulyadhi, "Fondasi Metafisik Bangunan Epistemologi Islam", dalam M. Amin Abdullah dkk., *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003.
- Kattsoff, Louis O., *Elements of Philosophy*, New York: The Ronald Press Company, 1953.
- Khamdi, *Studi Analisis terhadap Pengembangan dan Pembaharuan Pendidikan Islam pada Pondok Pesantren: Suatu Kajian Historis pada Pondok Pesantren Tebuireng Jombang 1992* (Skripsi), Salatiga: 1992.
- Al-Khatîb, Muhammad 'Ajâj, *Ushûl al-Hadîts: 'Ulûmuhu wa Mushthalahuhu*, Beirut: Dâr al-Fikr, 1989.
- Khuluq, Lathiful, *Fajar Kebangkitan Ulama: Biografi K.H. Hasyim Ays'ari*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Kneller, George F., *Movements of Thought in Modern Education*, New York: John Wiley & Sons, 1984.
- Kuntowijoyo, "Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah", dalam M. Amin Rais, dkk. (Ed.), *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial: Saresehan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Perjanjian Baru Mazmur dan Amsal*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1992.
- Lubis, Arbiyah, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh, Suatu Studi Perbandingan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Maarif, A. Syafi'i, *Independensi Muhammadiyah di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*, Jakarta: Pustaka Cidesindo, 2000.
- Machasin, *Islam Teologi Aplikatif*, Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003.
- Madjid, Nurcholish, "Keilmuan Pesantren, Antara Materi dan Metodologi", dalam *Pesantren*, No. Perdana, Oktober-Desember 1984.
- _____, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: PARAMADINA, 1997.
- Madrasah Mu'allimin, *Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta: Dinamika Menatap Masa Depan*, Booklet, t.t.

- _____, *Booklet, Menyemai Tunas Harapan Umat*, Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, t.t.
- _____, *Buletin Jumpa Pula*, Yogyakarta, 1981.
- _____, *Laporan Direktur kepada PP Muhammadiyah*, Yogyakarta: 1986.
- Magnis – Suseno, Franz, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Al-Mahallî dan al-Suyûthî, *Tafsîr Jalâlain*, Surabaya: al-Miftah, t.t.
- Mahfudh, KH. Sahal, "Ijtihad Sebagai Kebutuhan", dalam *Pesantren*, No. 2 Vol. II, 1985.
- _____, "Bahtsul Masa`il dan Istinbath Hukum NU: Sebuah Catatan Pendek", dalam M. Imdadun Rahmat (Ed.), *Kritik Nalar Fiqih NU: Transformasi Paradigma Bahtsul Masa`il*, Jakarta: LAKPESDAM, 2002.
- Mahfudi, Abdul Jadid, *Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Sekitar* (Skripsi), Sidoarjo: 1997.
- Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, *al-Amwal fil Islam, Fungsi Harta Menurut Ajaran Islam*, Yogyakarta: Penerbit Persatuan, t.t.
- Marzûqi, Sayid Ahmad, 'Aqîdah al-'Awâm, diterjemahkan dalam Bahasa Jawa oleh Abu Abdillah Adib, Surabaya: al-Hidayah, t.t.
- Masajid, Ta'mirul, *Ta'lim Mahârah al-Kalâm bi al-Lughah al-Arabiyyah li Tulâb al-Mutawasithah Dâkhila al-Sukun bi Madrasah al-Mu'allimin al-Muhammadiyah Yogyakarta: Bahtsun Washfiyyun min Nâhiyah al-Thariqah wa al-Mu'allim* (Skripsi), Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Mas'udi, Masdar F., "Mengenal Pemikiran Kitab Kuning", dalam M. Dawam Rahardjo, (Ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.
- _____, "Dimensi Penalaran dalam Tradisi Keilmuan Pesantren", dalam *Pesantren*, No. 1/Vol. III/ 1986.
- Mas'udi, Mohammad, "Tarjih dan Dilema Pengembangan Pemikiran Islam dalam Muhammadiyah", dalam *Suara Muhammadiyah*, No.1 / 81 / 1996.

- Morewedge, Parvis, *Essays in Islamic Philosophy, Theology, and Mysticism*, New York: The Department of Philosophy The State University of New York, 1995.
- Mubârak, Al-Husaini, *al-Tajrîd al-Sharîh li Ahâdîts al-Jâmi' al-Shahîh*, Surabaya: al-Hidayah, t.t.
- Mudhofir, Ali, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Muhajir, K.H. Afifuddin dan Imam Nahe'i, "Fungsionalisasi Ushul Fiqih dalam Bahtsul Masa'il NU", dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 11 / 2001.
- Muladno dan Zainal Abidin, *Memanusiakan Babi: Transplantasi Organ Babi ke Manusia, Bagaimana Umat Islam Menyikapinya?*, Jakarta: BritZ Publisher, 2004.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: Percetakan Persatuan, 1990.
- Munir, Zaini, *Aktivitas Madrasah Mu'allimin Yogyakarta dalam Pembentukan Kader Da'wah Muhammadiyah* (Skripsi), Yogyakarta: Fak. Da'wah IAIN Sunan Kalijaga, 1992.
- Murata, Sachiko dan William C. Chittick, *The Vision of Islam: The Foundations of Muslim Faith and Practice*, London: I.B. Tauris Publishers, 1996.
- Mûsa, Jalâl Muhammad, *Manhaj al-Bahts al-'Ilmi 'inda al-'Arab fî Majâl al-'Ulûm al-Thabî'iyah wa al-Kauniyyah*, Beirut: Dâr al-Kitâb al-Libnâni, 1972.
- Muslim, Mushthafâ, *Mabâhîts fî al-Tafsîr al-Maudlû'i*, Damaskus: Dâr al-Qalam, 1989.
- Muzadi, H.A. Hasyim, *Nahdlatul Ulama di Tengah Agenda Persoalan Bangsa*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Science and Civilization in Islam*, New York: New American Library, 1970.
- Nasir, M. Ridlwan, *Dinamika Sistem Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur* (Tesis), Yogyakarta: PPs. IAIN Sunan Kalijaga, 1988.
- _____, *Dinamika Sistem Pendidikan: Studi di Pondok-pondok Pesantren Kabupaten Jombang Jawa Timur* (Disertasi), Yogyakarta: PPs. IAIN Sunan Kalijaga, 1996.

Nasuha, A. Chozin, "Epistemologi Kitab Kuning", dalam *Pesantren*, No. 1, Vol. VI, 1989.

Al-Nawawi, Muhyi al-Dîn Abû Zakaria Yahya, *Shahîh Muslim bi Syarh al-Nawawi*, Beirut: Dâr al-Fikr, 1981.

Nawawi al-Jâwi, Muhammad, *Tafsîr al-Munîr*, Beirut: Dâr al-Fikr, 1981.

Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1991.

Panitia Perumus Materi Agama dan Bahasa Arab, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Râbi'* (al-Daurah al-Tsâniyah), Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin, t.t.

_____, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Tsâniyah).

_____, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Ula).

_____, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Ula).

_____, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Tsâniyah).

_____, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Tsâlitsah).

_____, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Tsâniyah).

_____, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Tsâlitsah).

_____, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Ula).

_____, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Tsâniyah).

_____, *Muqarrar al-'Aqîdah li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Tsâlitsah).

_____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Ula).

_____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Tsâniyah).

_____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Tsâlitsah).

_____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Ula).

_____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Tsâniyah).

_____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Tsâlitsah).

_____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Ula).

- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Râbi'* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Râbi'* (al-Daurah al-Tsaniyah).
- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Râbi'* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Sâdis* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Sâdis* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Fiqh li al-Shaf al-Sâdis* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Sâdis* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Râbi'* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Râbi'* (al-Daurah al-Tsâniyah).

- _____, *Muqarrar al-Akhlaq li al-Shaf al-Râbi'* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlaq li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Akhlaq li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlaq li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Sâdis* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Sâdis* (al-Daurah al-Tsaniyah).
- _____, *Muqarrar al-Akhlâq li al-Shaf al-Sâdis* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Râbi' al-Dîni'* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Tsânî* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Sâdis* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Tsânî* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Tsânî* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Tsânî* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Tsâniyah).

- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Tsâlits* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Râbi'* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Râbi'* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Khâmis* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Sâdis* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Shaf al-Sâdis* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Tafsîr li al-Shaf al-Râbi' al-Dîni* (al-Daurah al-Ula).
- _____, *Muqarrar al-Tafsîr li al-Shaf al-Râbi' al-Dîni* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Tafsîr li al-Shaf al-Râbi' al-Dîni* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Tafsîr li al-Shaf al-Sâdis al-Dîni* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Tafsîr li al-Shaf al-Khâmis al-Dîni* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Tafsîr li al-Shaf al-Sâdis al-Dîni* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Hadîts li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Hadîts li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Hadîts li al-Shaf al-Awwal* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Hadîts li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Hadîts li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Hadîts li al-Shaf al-Tsâni* (al-Daurah al-Tsâlitsah).

- _____, *Muqarrar al-Hadīts li al-Shaf al-Râbi' al-Dîni* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Hadīts li al-Shaf al-Râbi' al-Dîni* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Hadīts li al-Shaf al-Râbi' al-Dîni* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Hadīts li al-Shaf al-Khâmis al-Dîni* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Hadīts li al-Shaf al-Khâmis al-Dîn* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Hadīts li al-Shaf al-Khâmis al-Dîni* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- _____, *Muqarrar al-Hadīts li al-Shaf al-Sâdis al-Dîni* (al-Daurah al-Ulâ).
- _____, *Muqarrar al-Hadīts li al-Shaf al-Sâdis al-Dîni* (al-Daurah al-Tsâniyah).
- _____, *Muqarrar al-Hadīts li al-Shaf al-Sâdis al-Dîni* (al-Daurah al-Tsâlitsah).
- Pasha, Musthafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, dalam Perspektif Historis dan Ideologis*, Yogyakarta: LPPI, 2000.
- PBNU, *Keputusan Munas Alim Ulama dan Konbes NU di Bandar Lampung 1992*, Jakarta: Lajnah Ta'lif wa Nasyr PBNU dan Penerbit Sumber Barokah, 1993.
- _____, *Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga NU*, Semarang: Pustaka Alawiyah, 1994.
- _____, *Pedoman Penyelenggaraan Organisasi NU*, Jakarta: Sekretariat Jenderal PBNU, t.t.
- _____, *Masâ'il al-Dîniyah al-Wâqi'iyah dan Masâ'il al-Dîniyah al-Maudlû'iyah, Hasil Muktamar XXX Nahdlatul Ulama, 21-26 Nopember 2000 di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Lirboyo Kediri*, Jakarta: Sekretariat Jenderal PBNU, t.t..
- Piaget, Jean, *Psychology and Epistemology: Towards a Theory of Knowledge*, New York: Viking, 1970.
- _____, *Genetic Epistemology*, New York: W.W. Norton & Company Inc., 1971.
- _____, *Structuralism*, London: Routledge & Kegan Paul, 1971.
- _____, *Main Trends in Psychology*, London: George Allen & Unwin Ltd., 1973.

- _____, *Understanding Causality*, (New York: W.W. Norton & Company Inc., 1977).
- _____, *Behaviour and Evolution*, London: Routledge & Kegan Paul, 1979.
- _____, *Antara Tindakan dan Pikiran*, Disunting dan Diberi Pengantar oleh Agus Cremers, Jakarta: Gramedia, 1988.
- _____, *Strukturalisme*, Terj. Hermoyo, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Piaget dan Barbel Inhelder, *The Psychology of The Child*, New York: Basic Books, Inc., 1969.
- Poedjawijatna, I.R., *Pembimbing Kearah Alam Filsafat*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Pondok Pesantren Tebuireng, *Akta Yayasan Hasyim Asy'ari*, Arsip, 1983.
- _____, *Selayang Pandang Pondok Pesantren Tebuireng*, Jombang: P.P. Tebuireng, 1999.
- PB Muhammadiyah, "Vergadering Jang ke Doewa Pada hari Minggoe Sore 5/6 Maret 1922", dalam *Soeara Moehammadiyah*, No. 5, Mei 1922.
- PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, Yogyakarta: Persatuan, 1983.
- _____, *Sejarah Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pustaka, 1995.
- _____, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002.
- _____, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004.
- _____, *Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Cetakan ke III.
- Prodjokusumo, H.S., "Sekolah Umum dan Madrasah Pesantren", dalam *Suara Muhammadiyah*, No.18, September 1985.
- Qaththân, Mannâ', *Mabâhîts fi 'Ulûm al-Qur'ân*, t.t.: Mansyûrât al-Ashr al-Hadîtsah, t.t.
- Qomar, Mujamil, *NU Liberal: Dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam*, Bandung: Mizan, 2002.

- Quasem, M. Abul, *The Ethics of al-Ghazâli: A Composite Ethics in Islam*, Selangor: 1975.
- Royce, Josiah, "Reality and Idealism", dalam Titus, Hepp, dan Smith, *The Range of Philosophy*, California: Wadsworth Publishing Company, 1975.
- Rumadi, "Wacana Intelektualisme NU: Sebuah Potret Pemikiran", dalam *Jurnal Tashwirul Afkar*, Edisi No. 6 Tahun 1999.
- _____, "Jejak-jejak Liberalisme NU", dalam *Jurnal Tashwirul Afkar*, Edisi No. 9 Tahun 2000,
- Safi, Louay, *The Foundation of Knowledge: A Comparative Study in Islamic and Western Methods of Inquiry*, Selangor: International Islamic University Malaysia Press, 1996.
- Said, Edward W., "Notes on The Characterization of a Literary Text", dalam Richard Macksey, (Ed.), *Velocities of Change: Critical Essays from MLN*, Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1974.
- Salam, Junus, *K.H. Ahmad Dahlan: Amal dan Perdjoangannya*, Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah, 1968.
- Salam, Solichin, *K.H. Hasjim Asj'ari Ulama Besar Indonesia*, Jakarta: Djaja Murni, 1963.
- _____, *K.H. Ahmad Dahlan: Reformer Islam Indonesia*, Jakarta: Djajamurni, 1963.
- Sarup, Madan, *Post-Structuralism and Postmodernism: Sebuah Pengantar Kritis*, Alih bahasa Medhy Aginta Hidayat, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003.
- Scheffler, Israel, *Conditions of Knowledge: An Introduction to Epistemology and Education*, Chicago: The University of Chicago Press, 1965.
- Scheffler, Harold W., "Structuralism in Anthropology", dalam Jacques Ehrmann (Ed.), *Structuralism*, New York: Doubleday & Company, Inc., 1970.
- Al-Shâbuni, Muhammad Ali, *al-Tibyân fi 'Ulûm al-Qur'ân*, Beirut: 'Alâm al-Kutub, 1985.
- Ash-Shiddiqi, Hashbi, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1998.

- Siradj, Said Aqiel, "Latar Kultural dan Politik Kelahiran Aswaja", dalam Imam Baehaqi (Ed.), *Kontroversi Aswaja: Aula Perdebatan dan Reinterpretasi*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Soekadri, Heru, *Kiyai Haji Hasyim Asy'ari*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.
- Steenbrink, Karel A., *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sudarminta, J., *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Sugiharto, I. Bambang, *Postmodernisme: Tantangan bagi Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Al-Syairâzî, Abî Ishaq Ibrâhim bin 'Alî bin Yûsuf al-Fairûziabâdî, *al-Muhadzdzab fî Fiqh al-Imâm al-Syâfi'i*, Juz 2, Beirut: Dâr al-Fikr, t.t.
- Syuhbah, M.M. Abu, *al-Kutub al-Shihhah al-Sittah*, Mesir: Majmû' al-Buhûts al-Islâmiyyah, 1969.
- al-Taftâzani, Abu al-Wafâ' al-Ghânimi, *Dirâsât fî al-Falsafah al-Islâmiyyah*, Kairo: Maktabah al-Qâhirah al-Hadîtsah, 1957.
- Team PDP, *Tebuireng dari Masa ke Masa*, Jombang: P.P. Tebuireng, t.t.
- Thalhas, T.H., *Alam Pikiran K.H. Ahmad Dahlan dan K.H.M. Hasyim Asy'ari*, Jakarta: Galura Pase, 2002.
- Titus, Harold H., *Living Issues in Philosophy: An Introductory Textbook*, New Delhi: Eurasia Publishing House (Pvt.) Ltd., 1968.
- Umar, Zamzuri, *Pengaruh Asrama Mu'allimin Terhadap Tingkat Belajar Siswa (Skripsi)*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1982.
- Veuger, Jacques, *Psikologi Perkembangan, Epistemologi Genetik, dan Strukturalisme Menurut Jean Piaget*, Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1983.
- Wahid, Abdurrahman, "K.H. Bisri Syansuri: Pecinta Fiqh Sepanjang Hayat", dalam Humaidy Abdussami & Ridwan Fakla AS (ed.), *Biografi Lima Rais 'Am Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & LTn-NU, 1995.

_____, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Wahid, M. Basit, "Sistem Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial", dalam M. Amin Rais, dkk. (Ed.), *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial: Saresehan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.

Wittig, Susan, "The Historical Development of Structuralism", dalam Susan Wittig (Ed.), *Structuralism: An Interdisciplinary Study*, Pittsburgh: The Pickwick Press, 1975.

Yafie, Ali, "Kitab Kuning: Produk Peradaban Islam", dalam *Pesantren*, No. 1/Vol. VI/1989.

Referensi Dari Majalah

Pesantren, No. Perdana, Oktober-Desember 1984.

Pesantren, No. 2 Vol. II, 1985.

Pesantren, No. 1, Vol. III, 1986.

Pesantren, No. 1, Vol. VI, 1989.

Soeara Moehammadijah, No. 5, Mei 1922.

Soeara Moehammadijah, No.31, Maret 1931.

Suara Muhammadiyah, No. 3, April 1940.

Suara Muhammadiyah, No. 1, Maret 1958.

Suara Muhammadiyah, No. 2, Januari 1976.

Suara Muhammadiyah, No. 18, Mei 1980.

Suara Muhammadiyah, No.15, Agustus 1980.

Suara Muhammadiyah, No. 20, Oktober 1980.

Suara Muhammadiyah, No. 16, Agustus 1985.

Suara Muhammadiyah, No.18, September 1985.

Suara Muhammadiyah, No. 22-23, Desember 1985.

Suara Muhammadiyah, No.1 / 81 / 1996.

Suara Muhammadiyah, No. 4/81/1996.

Suara Muhammadiyah, No. 16 / 81 / 1996.

Suara Muhammadiyah, No. 11, Juni 2000.

Suara Muhammadiyah, No. 12, Juni 2000.

Suara Muhammadiyah, No. 13, Juli 2000.

Suara Muhammadiyah, No.15, Agustus 2000.

Suara Muhammadiyah, No. 16, Agustus, 2000.



LAMPIRAN





**DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp & Fax : 0274 - 519709
E-mail : psiainyk@indosat.net.id

PROGRAM PASCASARJANA

Nomor : IN/1/PP.00.9/PPs.1327 /2003.
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin
Melakukan Penelitian

Yogyakarta, 28 Juli 2003

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren
Tebuireng Jombang
di Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan studi Program Doktor (S3), mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga :

Nama : Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
No. Induk : 983120/S3
Program : Doktor (S3) IAIN Sunan Kalijaga

akan melakukan penulisan disertasi dengan judul :

**EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN
(Studi Komparatif Atas Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan
Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)**

dibawah bimbingan Promotor Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah dan Prof. Suyata, Ph.D.

Untuk memperlancar pelaksanaan tersebut, kami berharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan penelitian di Pesantren yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

Adapun penelitian tersebut akan dilakukan tanggal 29 Juli 2003 sampai dengan 31 Januari 2004.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a. n. Direktur
Asisten Direktur,



Dr. H. Iskandar Zulkarnain



MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

JALAN LETJEN. S. PARMAN NOMOR 68 TELPON (0274) 378122 Fax. (0274) 385516 PO. BOX. 1240 YOGYAKARTA 55012

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN NOMOR : 336/Skt.MMM/VLC/4.e/2003

Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : SEMBODO ARDI WIDODO, M.Ag.
NIM : 983120/S3
Status : Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah melakukan penelitian di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sejak tanggal 1 – 25 Oktober 2003 dengan judul “EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN (Studi Komparatif Atas Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)”.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak yang berkepentingan harap menjadikan maklum.

Yogyakarta, 27 Sya'ban 1424 H.
23 Oktober 2003 M.



Direktur

[Handwritten Signature]
Drs. H. Zamzuri Umar, S.S., M.Pd.
NIP. 150.129.142/NBM. 221. 295



PONDOK PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG JAWA TIMUR

Tromol Pos 5 Jombang Telp. (0321) 861133, 863136, 867866 Fax. (0321) 864110

SURAT KETERANGAN RISET Nomor : 237/HM 00 01/PENG/2003

Pondok Pesantren Tebuireng Jombang menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga :

Nama : Sembodo Ardi Widoddo, M. Ag.

NIM : 983120/S3

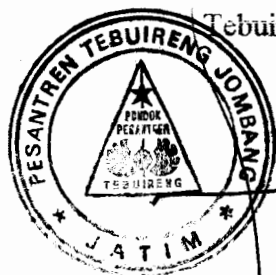
Program : Doktor (S3) IAIN Sunan Kalijaga

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang mulai 1 s/d 30 September 2003 dalam rangka penulisan Disertasi berjudul

EPISTEMILOGI PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN

**(Studi Komparatif Atas Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin
Muhammadiyah Yogyakarta)**

Demikian keterangan ini dibuat, kepada yang bersangkutan harap maklum adanya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tebuireng, 10 Oktober 2003

M. Riza Yusuf
Pengawas



YAYASAN HASYIM ASY'ARI MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH

Status : DISAMPAIKAN (NSM : 31235 1704 043)
TEBUIRENG JOMBANG JAWA TIMUR

Tromol Pos 5 Jombang 61471 Telp. (0321) 861133 - 863136, Fax. (0321) 864110

PELAJARAN KURIKULUM DEPAG DAN TAHASSUS MASS ALIYAH TEBUIRENG JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2001 - 2001

N O	KURIKULUM DEPAG DAN TAHASSUS	KELAS	KITAB/BUKU YANG DIPEGUNAKAN
01	Tajwid	1 IPA, IPS, SLF & MAK	متن الجزرية
02	Fiqh	1 IPA, IPS & SLF	Kurikulum Depag + كفاية الاخير
03	Fiqh	1, 2, 3 MAK	الشريعة \ الفقه للسنة ١, ٢, ٣
03	Fiqh	2 & 3 SLF	Kurikulum Depag + فتح القريب
04	Fiqh	2, 3 IPA & IPS	Kurikulum Depag + تقريب
05	Ushul Fiqh	1, 2, 3 MAK	اصول الفقه للسنة ١, ٢, ٣ عبد الوهاب خلافي
06	Ushul Fiqh	2 IPS & SLF	السلام
07	Ushul Fiqh	3 IPA, IPS & SLF	السلام
08	Qawaid	2 & 3 MAK	السلام
09	Qawaid	3 IPS & SLF	السلام
10	Qur'an - Hadits	1, 2, 3 MAK	القران و الحديث
11	Qur'an - Hadits	1, 2, 3 IPA, IPS & SLF	Kurikulum Depag
12	Balaghah	2, 3 MAK & SLF	قواعد اللغة العربية
13	Ilmu Hadits	1 & 2 MAK	علوم الحديث
14	Ilmu Hadits	3 MAK	علوم الحديث \ تيسر المصطلح الحديث
15	Ilmu Hadits	1, 2, 3 IPA, IPS & SLF	تيسر المصطلح الحديث
16	Tauhid	3 IPA, IPS & SLF	كفاية العوام
17	Ilmu Tafsir	1, 2, 3 IPS, SLF & MAK	علوم التفسير
18	Tafsir Hadits Ahkam	1,2,3 IPA, IPS, SLF & MAK	هيمنة الاحكام
19	Aqidah - Akhlak	1, 2, 3 MAK	العقيدة و الاخلاق
20	Aqidah - Akhlak	1, 2 IPA, IPS & SLF	Kurikulum Depag
21	Akhlaq	1 IPA, IPS, SLF & MAK	عظة الناشئين
22	Akhlaq	2 IPA, IPS, SLF & MAK	التحلية \ وصايا الابهاء للانباء
23	Faraidl	2 IPS, SLF & MAK	علم القرائن
24	Faraidl	3 IPA, IPS, SLF & MAK	علم القرائن
25	Imla'	1 IPA, IPS, SLF & MAK	الاملاء الوظيفي




YAYASAN HASYIM ASY'ARI
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH

Status : DISAMPAIKAN (NSM : 31235 1704 043)
TEBUIRENG JOMBANG JAWA TIMUR

Tromol Pos 5 Jombang 61471 Telp. (0321) 861133 - 863136, Fax. (0321) 864110

26	Nahwu	1 MAK	نحو الواضح جزء ١
27	Nahwu	2 MAK	نحو الواضح جزء ٢
28	Nahwu	3 MAK	الفية ابن مالك
29	Nahwu	1 SALAF	منعمة
30	Nahwu	2 SALAF	الفية ابن مالك
31	Nahwu	3 SALAF	الفية ابن مالك
32	Nahwu	1 IPA & IPS	الاجرومية
33	Nahwu	2 IPA & IPS	الاجرومية
34	Nahwu	3 IPA & IPS	منعمة
35	Shorof	1 IPA & IPS	الامثلة الصرفية
36	Shorof	1 SLF & MAK	الامثلة الصرفية و قواعد الصرفية
37	Shorof	2 IPA & IPS	الامثلة الصرفية
38	Shorof	2 SLF & MAK	الامثلة الصرفية و قواعد الصرفية

Jombang, 15 Januari 2001
Kepala Madrasah,


MOHAMAD DJASUL SE

KURIKULUM TAKHASSUS
 MASS. ALIYAH TEBUIRENG JOMBANG
 TAHUN PELAJARAN 2001 / 2002


MATA PELAJARAN	KELAS I			KELAS II				KELAS III			
	IPS	SALAF	MAK	IPS	SALAF	MAK	IPA	IPS	SALAF	MAK	IPA
NAHWU	متنمة	الفية / متنمة	متنمة	متنمة	الفية / متنمة	متنمة	متنمة	متنمة	الفية	الفية	متنمة
SHOROF	أمثلة تصريفية	أمثلة تصريفية	أمثلة تصريفية	أمثلة تصريفية / لغوي	أمثلة تصريفية / لغوي	أمثلة تصريفية / لغوي	أمثلة تصريفية / لغوي				
FIQIH	فتح القريب	فتح القريب	فتح القريب	كفاية الأخبار	كفاية الأخبار	الشريعة	كفاية الأخبار	فتح القريب	كفاية الأخبار	كفاية الأخبار	فتح القريب
USHUL FIQIH	السلم	السلم	السلم	السلم	السلم	السلم	السلم	السلم	السلم	السلم	السلم
ILMU HADITS		أبواب الحديث	أبواب الحديث								
TAFSIR AHKAM	الصابوني	الصابوني	الصابوني	روائع البيان	روائع البيان	روائع البيان	روائع البيان	روائع البيان	روائع البيان	روائع البيان	روائع البيان
BALAGHOH				اللغة قواعد	اللغة قواعد	اللغة قواعد	اللغة قواعد	اللغة قواعد	اللغة قواعد	اللغة قواعد	اللغة قواعد
AHLAQ				عظة الناشئين	عظة الناشئين	عظة الناشئين	عظة الناشئين				
TAJWID	الجزارية	الجزارية	الجزارية								
ILMU TAFSIR	علوم التفسير	علوم التفسير	علوم التفسير	فيض الخبير	فيض الخبير	فيض الخبير	فيض الخبير	علوم التفسير	علوم التفسير	علوم التفسير	علوم التفسير
QOWAID						الس					الس

STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM
MTs. SALAFIYAH SYAFI'YAH TEBUIRENG
TAHUN PELAJARAN 2001/2002

~~~~~

| Jenis Kurikulum    | No.         | Mata Pelajaran   | Kls       | Kls       | Kls       | Jml. Jam       | Keterangan |
|--------------------|-------------|------------------|-----------|-----------|-----------|----------------|------------|
|                    |             |                  | I         | II        | III       |                |            |
| Nasional           | 1.          | Pendidikan Agama |           |           |           |                |            |
|                    |             | a. Qur'an Hadits | 3         | 3         | 3         | 9 Jam          | dimodulkan |
|                    |             | b. Aqidah Akhlag | 2         | 2         | 2         | 6 Jam          |            |
|                    |             | c. Fiqih         | 3         | 3         | 3         | 9 Jam          |            |
|                    |             | d. S K I         | 1         | 1         | 1         | 3 Jam          |            |
|                    |             | e. B. Arab       | 4         | 4         | 4         | 12 Jam         |            |
|                    | 2.          | P P Kn           | 1         | 1         | 1         | 3 Jam          |            |
|                    | 3.          | B. Indonesia     | 4         | 4         | 4         | 12 Jam         |            |
|                    | 4.          | Matematika       | 4         | 5         | 5         | 15 Jam         |            |
|                    | 5.          | I P A            |           |           |           |                |            |
|                    |             | a. Biologi       | 2         | 2         | 2         | 6 Jam          |            |
|                    |             | b. Fisika        | 3         | 3         | 3         | 9 Jam          |            |
|                    | 6.          | I P S            |           |           |           |                |            |
|                    |             | a. Sejarah       | 2         | 2         | 2         | 6 Jam          |            |
|                    | b. Geografi | 1                | 1         | 1         | 3 Jam     |                |            |
|                    | c. Ekonomi  | 2                | 2         | 2         | 6 Jam     |                |            |
| 7.                 | Kertakes    | 1                | 1         | 1         | 3 Jam     |                |            |
| 8.                 | Penjaskes   | 2                | 2         | 1         | 5 Jam     |                |            |
| 9.                 | B. Inggris  | 4                | 4         | 4         | 12 Jam    |                |            |
| Pesantren          | 1.          | N a h w u        | 2         | 4         | 4         | 10 Jam         |            |
|                    | 2.          | Shorof / I'lal   | 4         | 5         | 2         | 11 Jam         |            |
|                    | 3.          | Tahaji / Imla'   | 4         |           |           | 4 Jam          |            |
|                    | 4.          | Mustholah Hadits |           |           | 2         | 2 Jam          |            |
|                    | 5.          | Ushul Fiqih      |           |           | 1         | 1 Jam          |            |
| <b>J u m l a h</b> |             |                  | <b>48</b> | <b>48</b> | <b>48</b> | <b>144 Jam</b> |            |

Tebuireng, 6 April 2001

Kepala Madrasah  
  
**Drs. H. MOH. JASARI**

Catatan :  
 1. Kelas I berlaku mulai Tapel 2001 / 2002  
 2. Kelas II dan III tetap program kurikulum yang lama



Kitab-kitab, Kyai atau ustadz dan jadwal pengajian di Pondok Pesantren Tebuireng pada tahun 1991.

| No. | Nama Kitab Salaf                    | : Pembaca atau Qori    | : Waktu        |
|-----|-------------------------------------|------------------------|----------------|
| 1.  | Ja'u al-Jawami/Usul Fiqh            | : Kyai Abdul Azis      | : Ba'da subuh  |
| 2.  | Kifayatul Akhyar/Fiqh               | : Ust. Sukattofa       | : "            |
| 3.  | Tafsir Jajalain                     | : Ust. Ma'arif         | : "            |
| 4.  | Bulughul Marum/Hadits               | : Kyai Iskhah Latif    | : "            |
| 5.  | Al-Muwatho'anul, Imam Malik         | : Kyai Ishomuddin H.   | : "            |
| 6.  | Riyadlus Sholihin                   | : Ust. Abdur Rohman    | : "            |
| 7.  | Al-Bayan/Usul Fiqh                  | : Ust. Suwari          | : "            |
| 8.  | Sulamun Al-Najah/Fiqh               | : Ust. Juwaini         | : "            |
| 9.  | Al-Qur'anul Karim                   | : Ust. Mashudi         | : "            |
| 10. | Kaelani/Shorof                      | : Ust. Hamim           | : "            |
| 11. | Fatul Qorib/Fiqh                    | : Kyai Ishomuddin H.   | : Ba'da Duhur  |
| 12. | Syarah Imriti/Nahwu                 | : ust. Munid           | : "            |
| 13. | Mutamminah Al-Jurumiyah             | : Ust. Syuhada'        | : Ba'da Duhur  |
| 14. | At- Tadzhib/Fiqh                    | : Ust. Musta'ien S.    | : "            |
| 15. | Al-Tajrih Shori'                    | : Ust. Khomari K.      | : "            |
| 16. | Jawahirul Bukhori/Hadits            | : Ust. Abdul Jalaal    | : "            |
| 17. | Tafsir Yasin                        | : Ust. Mustaqim        | : "            |
| 18. | Minhajul Qowim Fiqh                 | : Ust. Akhmad Nasyirin | : "            |
| 19. | Ta'limul Muta'allim                 | : Ust. Khilmi A.       | : "            |
| 20. | Sulamul Taufik/Fiqh                 | : Ust. Abdul Khafid    | : "            |
| 21. | Jauharul Ma'nun/Tata bahasa         | : Ust. Suwari Abdul    | : "            |
| 22. | Bahjatul Wasail/Tasawuf             | : Ust. Ahmad Muzaki    | : "            |
| 23. | Nashokhul 'Ibad/Tasawuf             | : Ust. Kyai Iskhak L.  | : Ba'da Magrib |
| 24. | Nadhomul Imriti/Nahwu               | : Ust. Usman Abdul     | : "            |
| 25. | Rihadho Sholikhin/Hadits            | : Ust. Masroh Ashar    | : "            |
| 26. | 'Uqudulijen/tentang perkawinan Nabi | : Ust. Ahmad Faruqin   | : "            |
| 27. | Al-Mau fi-Ushul/Fiqh                | : Ust. Nuh Abdullah    | : "            |
| 28. | Salimul Safinah/Fiqh                | : Ust. Ikhsanuddin     | : "            |
| 29. | Qoshul Isro' Wa Miroj               | : Kyai Ishomuddin H.   | : "            |
| 30. | Shokheh Bikhori/Hadits              | : Kyai Syamsuri B.     | : Ba'da Isya'  |
| 31. | Nashokhul 'ibat/Tasawuf             | : Kyai Suhadak S.      | : "            |
| 32. | Syarah Ibnu Aqil/Nahwu              | : Ust. Q. Khodori      | : "            |
| 33. | Tajrid Shorikh II                   | : Kyai Abdurrahman     | : "            |
| 34. | Ushul Fiqh                          | : Ust. Abdul Manaf     | : "            |

pengajian kitab.

| No. | Nama kitab         | : Jenis ilmu   | : Pembaca            |
|-----|--------------------|----------------|----------------------|
| 1.  | Ihya Ulumuddin     | ; Tasawuf      | ; KH. Sansuri Badawi |
| 2.  | Al-Muhadzab        | ; Fiqh         | ; "                  |
| 3.  | Ibnu Katsir        | ; Tafsir       | ; KH. Shobari        |
| 4.  | Jawahirul Balaghah | ; Balaghoh     | ; KH. Abd. Manan     |
| 5.  | Minhajut Tholibin  | ; Fiqh         | ; Ust. Habib         |
| 6.  | Al-Iqna'           | ; Fiqh         | ; "                  |
| 7.  | Fathul Mu'in       | ; Fiqh         | ; Ust. Anwar M.      |
| 8.  | Fathul Qorib       | ; Fiqh         | ; Ust. Mustayfa' Z.  |
| 9.  | Sullam Taufiq      | ; Fiqh         | ; Ust. Mughni Labib  |
| 10. | Kasyifatus Saja'   | ; Fiqh         | ; "                  |
| 11. | Maroqil Ubudiyah   | ; Tasawuf      | ; Ust. Abdul Shomad  |
| 12. | Uqudullujaini      | ; Pergaulan    | ; "                  |
|     |                    | ; suami-istri; |                      |
| 13. | Al-Jamius Shoghir  | ; Hadits       | ; Ust. Abdul Azis    |
| 14. | Bulughul Marom     | ; Hadits       | ; Ust. A. Barori     |
| 15. | Riyadhus Sholihin  | ; Hadits       | ; Ust. Qomaruddin    |
| 16. | Alfiyyah           | ; Nahwu        | ; Ust. Qomuli, BA    |
| 17. | Ibnu Aqil          | ; Nahwu        | ; Ust. Sukarto Faqih |
| 18. | Uariry             | ; Nahwu        | ; Ust. Sholeh Haq    |
| 19. | Asymawi            | ; Nahwu        | ; Ust. Edi S.        |
| 20. | Mutamimah          | ; Nahwu        | ; Ust. "             |
| 21. | Al-Kafrawi         | ; Nahwu        | ; Ust. Baedhowi      |
| 22. | Al-Jurumiyah       | ; Nahwu        | ; " & .              |
| 23. | Lathoiful Isyarah  | ; Ushul Fiqh   | ; Hst. Syamsul A.    |
| 24. | Tuhfatul Ahbab     | ; Nahwu        | ; Ust. Bahruddin     |
| 25. | Minhajul Qowim     | ; Fiqh         | ; Ust. Qomuli, BA    |
| 26. | Tafsir Jalalain    | ; Tafsir       | ; KH. Ishaq Latif    |
| 27. | Fathul Wahab       | ; Fiqh         | ; KH. Sansuri B.     |
| 28. | Nasoihud Diniyah   | ; Tasauf       | ; KH. Ishaq Latif    |
| 29. | Irsyadul Ibad      | ; Hadits       | ; Ust. Nurkholis     |
| 30. | Ta'limul Muta'alim | ; cara belajar | Ust. Ali Muhajir     |
| 31. | Kursus Faroid      | ; Faroid       | ; Ust. Ustadzi       |
| 32. | Al-quranul Karim   | ; Al-quran     | ; KH. Adlan Ali      |



JADWAL PENBAJIAN KITAB PAKET PONDOK PESANTREN TEBUIRENG

| NTs           | BA'DA SUBUH                                        |                                                  |                                             |
|---------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---------------------------------------------|
|               | KELAS                                              | KITAB                                            |                                             |
| I A<br>B<br>C | Matan Jurmiyah<br>Matan Jurmiyah<br>Matan Jurmiyah | Moh. Slamet Khabib<br>Miftahul Huda<br>Khusnandi | C Jaya<br>D Aljihad<br>A NH                 |
| II AC<br>BC   | Syarah Jurmiyah<br>Syarah Jurmiyah                 | Syaifullah<br>Halal Romadlon                     | NTs Atas Utara<br>NTs Atas Tengah Utara     |
| III AC<br>BC  | Syarah Fathul Gorib<br>Syarah Fathul Gorib         | Moh. Jazuli<br>Moh. Ainur Rafiq                  | NTs Atas Tengah Selatan<br>NTs Atas Selatan |

| Aliyah                                     | BA'DA SUBUH                                                          |                                                                                |                                                          |
|--------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
|                                            | KELAS                                                                | KITAB                                                                          |                                                          |
| I SMU A<br>SMU B<br>SLF<br>MAK I<br>MAK II | Aljurniyah<br>Aljurniyah<br>Mutammimah<br>Mutammimah<br>Mutammimah   | Moh. Lukman Hakim<br>Miftahur Rohman<br>Subhan Abadi<br>Ma'dhom<br>Abdul Faqih | Y Bawah<br>G Bawah<br>F Al falah<br>SP " 6 "<br>SP " 2 " |
| II SMU A<br>SMU B<br>SMU C<br>MAK          | Mutammimah<br>Mutammimah<br>Mutammimah<br>Ibnu Aqil                  | H. Shodiq<br>Subandi<br>Nasirin<br>Nurul Fuad                                  | Seraambi Sp<br>Mts Bawah tengah<br>G Atas<br>SP " 5 "    |
| III IPS A<br>IPS B<br>IPA<br>SLF/<br>MAK   | Ibnu Aqil<br>Ibnu Aqil<br>Ibnu Aqil<br>Ibnu Aqil                     | Mukhtar syafii<br>Samuji Daman Huri<br>Sukarto Faqih<br>Jauhari                | Masjid<br>Atas Jabo<br>NTs Sebelah Kantor<br>SP " 3 "    |
| SLTP ANH<br>KELAS                          |                                                                      |                                                                                |                                                          |
| I ABE<br>CDE                               | Matan Jurmiyah<br>Matan Jurmiyah                                     | Muslim Sulaiman<br>Jain Miftah                                                 | E Bawah<br>P Atas                                        |
| II ABE<br>CDE                              | Syarah Jurmiyah<br>Syarah Jurmiyah                                   | Moh. Afif Ya'raf<br>Ahmad Haidir                                               | P Bawah<br>P " 1 "                                       |
| III AB<br>CD                               | Fathul Gorib<br>Fathul Gorib                                         | Murul Yakin<br>Ahmad Rohari                                                    | D Atas<br>NTs Bawah Sel                                  |
| SMU ANH<br>KELAS                           |                                                                      |                                                                                |                                                          |
| I AB<br>CD<br>EF<br>GH                     | Jurniyah<br>Jurniyah<br>Jurniyah<br>Jurniyah                         | Lukman Hakim<br>Zainal Arifin<br>Mur Maidi<br>Agus Maulana                     | UMP<br>K Atas<br>K Bawah<br>UMP Bawah Sel                |
| II AB<br>CDG<br>EFG                        | At-tarhib Wat-tarhib<br>At-tarhib Wat-tarhib<br>At-tarhib Wat-tarhib | Abdul Khafid<br>Moh. Yusuf Zamawi<br>Abdul Rohman                              | UMP Atas Sel<br>Aula Sel<br>UMP Atas Utara               |
| III AB                                     | Ibnu Abil Jauroh                                                     | W. Lasrah Azhari                                                               | Aula Utara                                               |

## **ANGKET PANDANGAN SANTRI TERHADAP MASALAH PEMIMPIN WANITA**

### **Petunjuk Pengisian Angket**

- Baca pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan teliti.
- Perhatikan hubungan antara pertanyaan yang satu dengan pertanyaan berikutnya.
- Berilah tanda ( X ) pada jawaban yang menurut anda paling tepat.
- Jawablah setiap pertanyaan dengan sungguh-sungguh dan jujur.

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

**Pesantren** : .....

### **Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !**

1. Menurut anda, apakah wanita itu boleh menjadi pemimpin ?.

- a. boleh                                  b. tidak boleh                                  c. tidak tahu

2. Jika jawaban anda pada nomer 1 adalah (a) atau (b), apa yang menjadi dasar pemikiran anda ?.

- a. Dalil dari al-Qur'an atau hadis  
b. Pendapat ulama sebagaimana ada dalam kitab-kitab  
c. Pertimbangan lain: politik atau sejarah

3. Jika jawaban anda pada nomer 2 adalah (a), apakah dalil yang dijadikan dasar tidak membolehkan itu ayat 34 dari surah al-Baqarah: الرجال قوامون على النساء, dan hadis Nabi لن يفتح قوم ولو امرهم امرأة Sedangkan dalil yang membolehkan adalah ayat 71 surah al-Taubah: و المؤمنون والمؤمنات بعضهم اولياء بعض ?

- a. ya                                          b. tidak                                          c. tidak tahu

4. Jika jawaban anda pada nomer 2 adalah (b), apakah pendapat ulama tersebut ada dalam kitab al-Muhadzdzab juz I, hal. 97, karya al-Fairuzabadi al-Syairazi, yang melarang wanita menjadi imam shalat bagi laki-laki ?.

- a. ya                                          b. tidak                                          c. tidak tahu

5. Jika jawaban anda pada nomer 2 adalah (c), apakah hal boleh tidaknya wanita menjadi pemimpin negara itu diserahkan pada mekanisme politik yang ada, atau dibolehkan karena dalam sejarah peradaban Islam telah muncul pemimpin atau kepala negara dari kaum wanita, seperti Syajarah al-Dur yang menjadi kepala negara di Mesir, Sultanah Radhiyah (ratu Delhi), dan di Aceh muncul pemimpin-pemimpin wanita di antaranya adalah Inayat Shah Din Shah (1678-1688) dan Kamalat Shah (1699) ?.

- a. ya                                          b. tidak                                          c. tidak tahu

# CURRICULUM VITAE



# CURRICULUM VITAE

## Identitas Pribadi

Nama : Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.  
Tempat/Tgl. Lahir : Batang, 15 September 1968  
Pekerjaan : Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Pangkat/Golongan : Penata (III/c) Lektor  
Alamat : Jagalan, Rt.4 Rw.2 Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta  
Ayah : Su'udi  
Ibu : Istianah (wafat tahun 2000)  
Isteri : Emildayani Elfahmi, S.Ag.  
Anak : 1. Abid Mustauliya Kilmi (6,3 th.)  
2. Sajida Fihrisa Afaki (2,2 th.)

## Pendidikan

1. SDN I Karangasem Batang, 1981
2. SMPN I Batang, 1983
3. Pondok Pesantren Pabelan Muntilan, 1984
4. KMI Gontor Ponorogo, 1989
5. STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, 1995
6. Program Pascasarjana (S2) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998
7. Program Pascasarjana (S3) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998-sekarang

## Pengalaman Kerja

1. Guru Pesantren Darul Arafah, Deli Serdang Sumut, 1989-1992
2. Guru Pesantren Jabal Rahmah, Stabat Langkat, 1992-1995
3. Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1998-sekarang
4. Dosen pada STAINU Temanggung, 2000-sekarang
5. Penimpin Redaksi *Jurnal Al-'Arabiyah* Jurusan PBA, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

## Karya Ilmiah

1. "Melacak Titik Temu Dasar-dasar Filosofis Pendidikan Esensialisme dan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib*, No.04 Maret 2001.

2. "Pendidikan dalam Perspektif Fenomenologi", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, Juli 2001.
3. "Problematika Pendidikan Islam: Suatu Kritik Epistemologi Pendidikan", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.4, No.3, Juli 2002.
4. "Konstruksi Keilmuan Islam: Perspektif Muhammadiyah dan NU", dalam *Visi Islam Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.2, No.1 Januari 2003.
5. "Implikasi Teori Thomas Kuhn dalam Pendidikan Islam", dalam *Visi Islam Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.3, No.1 Januari 2004.
6. "Menyoal Ulang Arah Pendidikan Nasional", dalam *Jurnal Paradigma*, Edisi 02 / tahun II / 2004.
7. "Pendidikan dan Pembangunan Moralitas Bangsa", dalam *Majalah Tilawah*, Edisi 09 / tahun XIII / 2004.
8. "Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah: Suatu Tinjauan Epistemologis", dalam *Jurnal Al-'Arabiyah*, Vol.1, No.1, Juli 2004.
9. *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, buku diterbitkan oleh Nimas Multima, Jakarta, 2003.
10. Struktur Keilmuan Pesantren, hasil Penelitian Kompetitif Depag RI, 2003.
11. Muhammadiyah: kajian terhadap Pengembangan Misi Amar Ma'ruf Nahyi Munkar dalam Dinamika Politik Indonesia Masa Orde Baru, hasil Penelitian Kelompok PUSLIT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
12. Filsafat Pendidikan Islam, Diktat Kuliah, 2002.
13. Pengembangan Kurikulum, Diktat Kuliah, 2002